

SKRIPSI

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI MIPA 3 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1 BENAI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

**RIA FINOLA IFANISARI
NPM 170307053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H / 2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ria Finola Ifanisari**
Tempat/Tanggal Lahir : Simandolak, 21 September 1998
NPM : 170307053
Alamat : Desa Simandolak, Kec. Benai
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul *“Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai”* adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 15 Juni 2022

Hormat Saya,



Ria Finola Ifanisari
NPM. 170307053

ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Ria Finola Ifanisari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

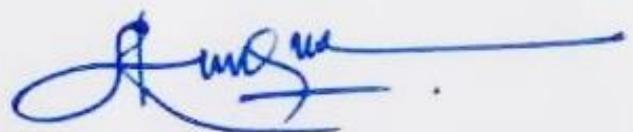
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Ria Finola Ifanisari**
NPM : 170307053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : *"Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai"*.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 15 Juni 2022
Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Ria Finola Ifanisari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-
Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudari:

Nama : **Ria Finola Ifanisari**
NPM : 170307053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : *"Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai"*.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 15 Juni 2022
Pembimbing II


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

PERSETUJUAN PEMBIMBING

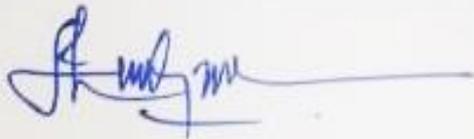
Skripsi dengan judul "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai" yang ditulis oleh Ria Finola Ifanisari, NPM. 170307053 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 15 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



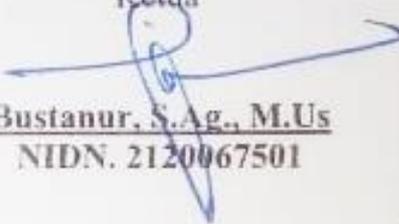
Alhaiji, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai” yang ditulis oleh Ria Finola Ifanisari, NPM. 170307053 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 15 September 2022. Skripsi sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 15 September 2022

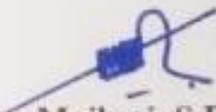
Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Penguji I


Sopiatus Nahwiyah, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2110018901

Penguji II


A.Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“...’Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.’” (QS. Al-Qashash: 26)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Lafdziyyah Al-Huda (Al-Qur’an Terjemahan Per Kata)*, (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insan, 2009), QS. Al-Qashash ayat 26, hal. 389.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan skripsi ini untuk almamateri tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi**

ABSTRAK

Ria Finola Ifanisari (2022) : *“Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai”*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dituangkannya keterampilan berpikir kritis ke dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik di Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Benai. Namun meski telah menerapkannya, justru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) Beberapa siswa tidak menguraikan jawaban yang lebih rinci ketika diberi pertanyaan oleh guru tentang materi pembelajarannya meskipun mampu menjawab pertanyaan tersebut, (2) Ditemukan siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tidak sesuai arahan pada soal, (3) Siswa lebih banyak menerima pendapat daripada berargumentasi, (4) Siswa cenderung tidak tanggap ketika diberi kesempatan oleh guru untuk mengkritisi pernyataan temannya tentang materi pembelajaran di kelas, (5) Belum adanya pengukuran tingkat keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai secara umum telah dapat dikatakan “baik”. 16 dari 24 indikator telah terpenuhi sesuai dengan teori. Hanya ada satu sub variabel yang paling bermasalah yaitu “Keterampilan Menganalisis” di mana empat dari lima indikatornya belum terpenuhi sesuai teori.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis

ABSTRACT

Ria Finola Ifanisari (2022) : *“Analysis of Critical Thinking Skills for Class XI MIPA 3 Students in Islamic Education Subjects at SMAN 1 Benai”*

This research is motivated by the inclusion of critical thinking skills into the implementation of the Kurikulum 2013 to empower all the potential of students at SMA Negeri 1 Benai. However, despite having implemented it, especially in class XI MIPA 3, the following problems were found: (1) Some students did not describe more detailed answers when asked questions by the teacher about the learning material even though they were able to answer the question, (2) Found students who answered questions that were not in accordance with the directions in the questions, (3) Students accepted more opinions than argued, (4) Students tended to be unresponsive when given the opportunity by the teacher to criticize their friends' statements about learning material in class, (5) There was no measurement level of students' critical thinking skills. Based on these events, this research aims to find out how the Critical Thinking Skills of class XI MIPA 3 students are in the subjects of Islamic Education at SMA Negeri 1 Benai. This research is a qualitative type with the students of class XI MIPA 3 at SMA Negeri 1 Benai being a subject. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique used is the *Miles and Huberman* model. The results showed that the Critical Thinking Skills of students in class XI MIPA 3 for Islamic Education's subject at SMA Negeri 1 Benai have generally been said to be "good". From the 24 indicators, 16 of them have been met in accordance with the theory. There is only one sub-variable that is the most problematic, namely "Analyzing Skills" where four of the five indicators have not been met according to theory.

Kata Kunci: Critical Thinking Skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selalu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd., Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Andrizaral, S.Psi., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I.
6. Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II.

7. Seluruh sivitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat selama penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua dan keluarga atas do'a dan perhatiannya yang senantiasa tercurah selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan luput dari berbagai macam kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya di masa mendatang sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya di dunia Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 15 Juni 2022



Ria Finola Ifanisari
NPM. 170307053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PENGUJI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Keterampilan Berpikir Kritis	7
2. Tujuan Berpikir Kritis	10
3. Indikator Berpikir Kritis.....	12
4. Karakteristik Berpikir Kritis	21
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	23
6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti	26

B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Definisi Operasional	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	46
B. Penyajian Data	56
C. Analisis Data.....	71
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Relevan	28
Tabel 2.2	Definisi Operasional Penelitian	35
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Benai TP. 2020/2021	50
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Benai TP. 2021/2022	52
Tabel 4.3	Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Benai.....	53
Tabel 4.4	Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Benai.....	55
Tabel 4.5	Ringkasan Hasil Analisis Data Penelitian	98
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Analisis Data berdasarkan Keterpenuhan Indikator	103
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Analisis terhadap Keterpenuhan Indikator.....	106

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai.....34
- Gambar 3.1 Skema Reduksi Data pada Analisis *Miles and Huberman*.....43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Balasan Riset.
- Lampiran 2 : Pedoman dan Transkrip Hasil Wawancara Penelitian.
- Lampiran 3 : Panduan dan Hasil Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 4 : Pedoman dan Hasil Observasi Penelitian.
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Terkait Kegiatan Penelitian.
- Lampiran 6 : Daftar Nama Peserta Didik yang Menjadi Responden Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian.
- Lampiran 8 : Berita Acara Observasi Penelitian.
- Lampiran 9 : Berita Acara Wawancara Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya terencana dan dinamis yang melibatkan banyak komponen dalam penyelenggaraannya untuk meningkatkan kualitas hidup sekaligus melestarikan eksistensi manusia dalam mengarungi dinamika kehidupan. Dalam proses pendidikan yang kompleks ini, para ahli pada umumnya sependapat, bahwa belajar merupakan suatu proses yang dipengaruhi banyak faktor dan meliputi berbagai aspek dari dalam maupun dari luar diri manusia.²

Noehi Nasution dan rekan-rakannya memandang belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *invirontmental input*, dan *instrumental input*. Kesemua komponen itu diolah dalam proses belajar dengan harapan agar dapat mencapai tujuan yakni terjadinya perubahan tingkah laku.³

Di abad ke-21 ini, salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan berpikir kritis. Di Indonesia, hal ini kemudian dituangkan ke dalam implementasi Kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik dalam berpikir kritis melalui aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah (*scientific*), yaitu pendekatan ilmiah

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2005, hal. 22.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2011, hal. 175.

yang memuat ide untuk mencapai suatu tujuan belajar yang dapat digunakan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja.⁴ Hal ini kemudian juga berkaitan dengan ranah penilaian atau standar penilaian dengan model penilaian autentik⁵ yang memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam pembelajaran tersebut.⁶

Di dalam implementasi Kurikulum 2013, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif untuk mencari, mengolah, mengontruksi dan menggunakan pengetahuan secara berkesinambungan. Mereka dilibatkan dalam proses-proses kognitif yang potensial dengan merangsang perkembangan intelektual, khususnya pada aspek keterampilan berpikir kritis atau yang juga dikenal dengan istilah *critical thinking*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwa Kurikulum 2013 sangat relevan dengan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik.⁷

Dewey mendefinisikan keterampilan berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif, persistent (terus menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Sejalan dengan pendapat Dewey, Glaser

⁴ *Ibid.*, hal 27.

⁵ Siti fatonah, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Autentik Kurikulum 2013 di MI Yogyakarta", dalam Jurnal pendidikan Dasar Islam Vol. 8 No. 2 , 2016 , hal. 115.

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014, hal. 239.

⁷ Ahmad Farisi, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning teradap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor", Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika. Vol. 2 No. 3 Juli 2017, hal. 284.

mengemukakan definisi berpikir kritis sebagai; (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan penalaran logis; (3) suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.⁸ Rofiudin menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan karena akan berguna dalam perkembangan kehidupan seseorang selepas dari bangku sekolah. Sehingga pembelajaran yang diselenggarakan harus benar-benar mengarah pada pengembangan kemampuan atau keterampilan berpikir kritis tersebut.

Di SMAN 1 Benai, sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 di mana proses penyelenggaraan pembelajarannya pun sudah mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Namun, berdasarkan tinjauan awal yang penulis lakukan kepada siswa kelas XI di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, ditemukan indikasi bahwa pada beberapa aspek keterampilan berpikir kritis, siswa kelas XI dinilai cukup baik. Namun pada beberapa aspek lainnya, ditemukan beberapa siswa yang ditengarai memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah sebagai berikut :

1. Pada saat diberikan pertanyaan oleh guru, siswa mampu memberikan menjawab namun tidak diuraikan dengan penjelasan yang lebih rinci.
2. Ketika menjawab soal yang berisi perintah untuk “menjelaskan”, ditemukan siswa yang hanya menyebutkan saja tanpa menjelaskan sesuai arahan soal.

⁸ Susilowati, dkk, Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2017, hal.224

3. Kemudian mereka lebih banyak menerima pendapat daripada berargumentasi, baik dalam diskusi maupun presentasi di kelas.
4. Saat diberikan kesempatan oleh guru untuk mengkritisi pernyataan temannya, mereka cenderung tidak tanggap meskipun memberikan respon dengan minim.
5. Belum adanya pengukuran tingkat keterampilan berpikir kritis siswa selain dari evaluasi pembelajaran.⁹

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin memastikan bagaimana sebenarnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Benai tersebut. Tergolong baik atau tidak; tinggi atau rendah. Padahal Kurikulum 2013 yang mengarah kepada pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis terkait penyelenggaraan pembelajarannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah implementasi dalam waktu yang cukup lama. Seharusnya, dengan diterapkan hal tersebut, siswa memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang baik. Namun terjadi masih ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan pada fenomena tertentu terkait dengan variabel yang dimaksud.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik sekaligus merasa perlu untuk melakukan penelitian secara sistematis dan terukur dengan judul: **“Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai”**.

⁹ Wawancara dengan Bapak Yusrianto, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 1 Februari 2021 di SMAN 1 Benai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.
2. Siswa tidak menjawab soal sesuai dengan instruksinya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.
3. Siswa pasif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.
4. Belum terdapat analisis keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas XI di SMAN 1 Benai.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :
“Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui Bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu member pengetahuan tentang bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak sekolah untuk melihat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap guru PAI dan Budi Pekerti tentang Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Kurikulum 2013 (K13) telah mulai diberlakukan oleh pemerintah pada tahun ajaran 2014/2015 di seluruh Indonesia. Dalam pengimplementasiannya pada konteks pembelajaran, K13 menuntut guru harus mengajarkan siswa agar mampu mengonstruksikan makna. Artinya guru harus mampu melaksanakan pendidikan dengan berorientasi pada aktivitas siswa dalam menemukan dan menetapkan makna secara mandiri sehingga proses pembelajaran akan mampu membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Kurikulum 2013 juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam melakukan perubahan-perubahan pada Kurikulum 2013 ke Kurikulum 2013 revisi 2017.¹⁰

Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Perbedaan mencolok antara K13 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan pada ranah pembelajaran dan penilaian.

¹⁰ Affandy, dkk, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMA Batik 2 Surakarta" dalam *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 9 No 1, 2019, hal. 26.

Ranah pembelajaran K13 harus diimplementasikan melalui aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah adalah ide untuk mencapai suatu tujuan yang dapat digunakan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja (Subagia).¹¹ Kemudian ranah penilaian atau standar penilaian juga merupakan suatu standar kompetensi yang di sempurnakan pada K13 Standar penilaian dirubah menjadi penilaian autentik.¹² Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.¹³ Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik memoerhatikan keseimbangan antara peniaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.¹⁴

Beberapa definisi berpikir kritis berdasarkan beberapa ahli antara lain menurut Dewey berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Glaser sejalan dengan pendapat Dewey mengemukakan definisi berpikir kritis sebagai;

¹¹ *Ibid.*, hal 27

¹² Siti fatonah, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Autentik Kurikulum 2013 di MI Yogyakarta...", hal. 115.

¹³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hal. 239

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdaasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 37.

- a. Suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang.
- b. Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan penalaran logis.
- c. Suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.¹⁵

Sedangkan menurut Lipman berpikir kritis adalah kecaikan berpikir yang dapat dipertanggung jawabkan unuk memfasilitasi dalam mengambil keputusan yang tepat. Berpikir kritis menurut *The national Council For Exxelent in Critical Thinking* dalam Theodurus M. Tuanakota (2011) merupakan proses disiplin berpikir yang bersumber pada aktifitas dan kemampuan mengkonsep, mengaplikasi, menganalisis, sistesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan refleksi ataupun komunikasi serta tindakan.

Gega (1977) menyatakan bahwa orang yang berpikir kritis adalah:

".... *who base sugesstion and conclusions on evidence...*"

Hal ini ditandai dengan: menggunakan bukti untuk mengukur kebenaran kesimpulan, menunjukkan pendapat yang kadang kontradiktif dan mau mengubah pendapat jika ternyata ada bukti kuat yang bertentangan dengan pendapatnya. Senada dengan apa yang dikemukakan Gega, *The Statewide History-social science Assesment Advisory commitee* (USA)

¹⁵ Susilowati, dkk, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2017, hal.224

mendefinisikan berpikir kritis sebagai " ... *those behaviors associated with deciding what to believe and do*".¹⁶

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa berpikir kritis itu meliputi dua langkah besar yakni melakukan proses berpikir nalar (reasoning) yang diikuti dengan pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (*deciding/problem solving*). Dengan demikian dapat pula diartikan bahwa tanpa kemampuan yang memadai dalam hal berpikir nalar (deduktif, induktif dan reflektif), seseorang tidak dapat melakukan proses berpikir kritis secara benar.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian keterampilan berpikir kritis ialah sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide-ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan dengan melibatkan bukti.

2. Tujuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya, tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan – pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷ Sedangkan menurut Elaine B. Johnson tujuan

¹⁶ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, 2017, hal. 4.

¹⁷ Ranny Meylani Megawati, Skripsi "Penerapan Model Problem Solving berbantuan Metode Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sma Negeri 7 Kota

berpikir kritis yaitu untuk mendapatkan kedalaman pemahaman yang menjadi kemampuan yang esensial untuk kehidupan.¹⁸

Selain tujuan, Richard Paul dan Linda Elder mengemukakan lima keutamaan berpikir kritis diantaranya yaitu:¹⁹

a. Kerendahan hati intelektual,

Yaitu menyadari keterbatasan diri serta membuka membuka diri terhadap orang lain, mau belajar dari orang lain, selain itu juga senantiasa berhati-hati dalam memberikan penilaian dan kesimpulan terhadap sesuatu yang tidak ia ketahui secara benar masalahnya.

b. Keberanian intelektual,

Artinya berani menyampaikan ide-ide yang benar, menunjukkan sikap yang tegas yang berhadapan dengan opini masyarakat serta mengerti dengan baik bahaya-bahayanya dan menilainya secara rasional. Orang dengan karakter demikian mampu memberikan penilaian dari dua sisi yakni sisi positif dan negatif juga tidak memberikan ruang bagi konformitas dan stereotip.

c. Empati intelektual,

Orang yang berpikir kritis mempunyai kepedulian terhadap situasi buruk dan berupaya membawa keluar dari situasi tersebut, mampu

Tasikmalaya”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya 2019, hal, 14.

¹⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Kaifah) 2011 , hal. 185

¹⁹ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Yogyakarta: PT Kanisius), hal. 38-42

menempatkan diri pada situasi orang lain secara etis tanpa perlu terjerumus dalam situasi orang yang dibantunya.

d. Integritas intelektual,

Artinya orang yang berpikir kritis selalu konsisten untuk melakukan apa yang dipikirkan dan dikatakan, memiliki pribadi yang utuh dan kokoh serta berprinsip. Hal itu akan membawanya menghindari diri dari sikap hipokrit atau kemunafikan intelektual, singkatnya orang berintegritas hidup sebagai manusia yang bermutu.

e. Keyakinan pada rasionalitas,

Artinya apapun yang dilakukan selalu didasari dengan pertimbangan dan pengolahan yang sesuai dengan pemikiran rasional baik dalam kehidupan personal maupun sosial.

3. Indikator Berpikir Kritis

Seseorang yang mampu berpikir kritis adalah ia yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar untuk memecahkan masalah.²⁰

Keterampilan berpikir kritis meliputi beberapa *skill* seperti: kemampuan menyimak, membaca dengan seksama, menemukan dan menentukan asumsi dasar, serta meyakini tentang apa yang dilakukan

²⁰ Adinda, A. "Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika" dalam Jurnal Logaritma. 2016. IV (1) hal. 129.

dengan dasar pengetahuan yang baik. Fisher juga menambahkan ada beberapa indikator berpikir kritis yang dapat diukur pada siswa, meliputi²¹ :

- a. Identifikasi elemen-elemen dalam kasus (alasan dan kesimpulan);
- b. Identifikasi dan evaluasi asumsi;
- c. Klarifikasi dan interpretasi pernyataan dan gagasan;
- d. Penilaian kredibilitas;
- e. Evaluasi argumen;
- f. Analisis;
- g. evaluasi dan membuat keputusan;
- h. menarik inferensi-inferensi; dan
- i. menghasilkan argument.

Menurut Sofan Amri keterampilan yang harus dimiliki siswa agar dapat berpikir kritis adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan menganalisis

Merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur dengan tujuan untuk memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan ini diantaranya: menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, merinci, dan sebagainya.²² Turunan poin-poin indikator tersebut adalah sebagai berikut:

²¹ Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga), 2014, hal.14.

²² Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya), 2015, hal. 152.

- 1) Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Misalnya mampu menjabarkan jawaban dari soal-soal yang diberikan guru dengan jelas dan benar ketika diberikan tugas dalam pembelajaran. Kemampuan mereka dalam menjabarkan jawaban tersebut mengindikasikan pemahaman mereka yang baik terhadap materi yang dijadikan sebagai tugas belajar.²³
- 2) Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dengan bahasa sendiri, bukan dengan bahasa teks dari referensi yang ia gunakan dalam belajar. Proses memproduksi bahasa sendiri dan menggunakannya untuk menjelaskan ulang ke orang lain, merupakan tanda-tanda bahwa siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik.²⁴
- 3) Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Dengan begitu, siswa menjadi tahu mana yang harus dikerjakannya dan mana yang tidak; serta apa yang menjadi tuntutan tugasnya sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai menurut soal yang diberikan.²⁵

²³ Maryam,, Kusmiyati,, I Wayan Merta,, I Putu Artayasa, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” dalam *Jurnal Pijar MIPA*, Vol 15, No. 3, Juni 2020, hal. 211.

²⁴ Muzayyanatun Munawwarah,, Nurul Laili,, Mohammad Tohir, “Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21” dalam *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hal. 40.

²⁵ Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” dalam *GENTA MULIA*, Vol. XI, No. 1, Januari 2020, hal. 75.

- 4) Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah di analisis pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Misalnya, setuju-tidak setuju atau menerima dan menolak sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan yang disajikan dalam pembelajaran terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di kelas.²⁶
- 5) Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.²⁷

b. Keterampilan mensintesis

Keterampilan mensintesis merupakan kebalikan dari keterampilan menganalisis. Keterampilan mensintesis ialah keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan dan dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit didalam bacaannya.²⁸ Turunan poin-poin indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi-materi yang telah dan sedang dipelajari pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh. Adapun bagian yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa guru juga berperan dalam membentuk

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Muzayyanatun Munawwarah,, Nurul Laili,, Mohammad Tohir, “Keterampilan Berpikir...”, hal. 40.

²⁸ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 152.

keterampilan ini dengan adanya pemberian apersepsi ketika siswa sedang dalam kegiatan pembelajaran.²⁹

- 2) Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.
- 3) Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Berpikiran terbuka di sini tidak hanya dalam wujud menerima pendapat orang lain, tetapi dibarengi dengan meresponnya entah dalam bentuk mendebat, menyertakan argumentasinya sendiri untuk dipadupadankan dengan argumentasi orang lain, atau meminta penjelasan yang lebih detail sebelum menerima pikiran orang lain secara terbuka. Sebab, jika sikap berpikiran terbuka ini tidak disertai respon maka penerimaan seseorang terhadap pikiran atau gagasan orang lain bisa saja hanya sikapnya yang pasif saja.³⁰
- 4) Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.³¹

c. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah

Keterampilan ini menuntut seseorang mampu menangkap beberapa pokok pikiran, sehingga mampu mempola sebuah konsep dengan tujuan

²⁹ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar...", hal. 75.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar...", hal. 75.

agar dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.³² Turunan poin-poin indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.³³
- 2) Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.³⁴
- 3) Siswa mampu memberi contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.³⁵
- 4) Siswa mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.³⁶
- 5) Siswa berusaha menemukan dan menanyakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.

d. Keterampilan menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan ialah sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuan sedemikian rupa untuk menghasilkan

³² Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 152.

³³ Muzayyanatun Munawwarah,, Nurul Laili,, Mohammad Tohir, “Keterampilan Berpikir...”, hal. 40.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Lembar...”, hal. 75.

³⁶ Maryam,, Kusmiyati,, I Wayan Merta,, I Putu Artayasa, “Pengaruh Model...”, hal. 211.

sebuah pemikiran atau pengetahuan baru.³⁷ Turunan poin-poin indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat mengajukan gagasan atas cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Indikator ini tentunya dapat terwujud apabila ada inisiatif dari guru untuk memancing siswa agar mau mengkomunikasikan gagasan atau cara penyelesaian tugas belajar yang dimaksud.³⁸
- 2) Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Maka untuk mewujudkan indikator ini perlu adanya aktivitas diskusi atau pun pertukaran informasi lainnya seperti meminta siswa untuk saling mengkomunikasikan apa kesimpulan yang telah mereka buat berkenaan dengan materi pembelajaran mereka. Dengan adanya diskusi atau pertukaran informasi, maka keterampilan berpikir kritis siswa akan terasah karena terjadi “pertengkar” ide, argumentasi, dan analisis terhadap informasi yang diterima.³⁹

³⁷ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 153.

³⁸ Endang Susilawati,, Agustinasari,, Achmad Samsudin,, Parsaoran Siahaan, “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA” dalam *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hal. 13.

³⁹ Hendra Nelva Saputra,, Salim, “Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis” dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07, No. 01, Januari-Juni 2020, hal. 36.

- 3) Siswa dapat membuat inti sari atau gagasan inti dari materi yang telah dipelajarinya secara sendiri-sendiri tentang topik pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.⁴⁰
- 4) Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Pernyataan ini salah satunya dapat dilihat pada jawaban yang mereka uraikan dalam tugas belajarnya atau ketika sedang berdiskusi dengan teman-temannya.⁴¹
- 5) Siswa mampu menarik benang merah atau pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Dengan begitu mereka akan dapat membuat relevansi antara materi yang dipelajari dan tugas-tugas yang diberikan; bahwa tugas-tugas tersebut berkenaan dengan apa yang harus mereka pecahkan sebagai masalah belajar.⁴²

e. Keterampilan mengevaluasi atau menilai

Keterampilan ini menuntut seseorang untuk mampu mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah fakta atau konsep. Keterampilan ini juga menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai dengan berbagai kriteria yang ada dan ukuran standar tertentu.⁴³ Turunan poin-poin indikator tersebut adalah sebagai berikut :

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Maryam,, Kusmiyati,, I Wayan Merta,, I Putu Artayasa, “Pengaruh Model...”, hal. 211.

⁴² Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Lembar...”, hal. 75.

⁴³ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 153.

- 1) Siswa dapat menaksirkan (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Dengan begitu mereka dapat menjawab pertanyaan secara tepat dari apa yang dijadikan oleh gurunya sebagai tugas belajar.⁴⁴
- 2) Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Misalnya, jika materi pembelajaran tentang sejarah maka siswa menggunakan metode kajian kepustakaan untuk menuntaskan tugas-tugasnya. Atau jika materi pembelajarannya membahas tentang ekonomi Islam, maka siswa berinisiatif untuk mewawancarai narasumber tertentu yang dianggap kompeten untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.⁴⁵
- 3) Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.
- 4) Siswa dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.
- 5) Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti yang telah dipelajari.

4. Karakteristik Berpikir Kritis

⁴⁴ Endang Susilawati,, Agustinasari,, Achmad Samsudin,, Parsaoran Siahaan, “Analisis Tingkat...”, hal. 13.

⁴⁵ Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Lembar...”, hal. 75

Kemampuan berpikir kritis ini memiliki karakteristik tertentu yang dapat dilakukan dan dipahami oleh masing-masing individu. Seifert dan Hoffnung menyatakan beberapa komponen berpikir kritis, yaitu :

- a. *Basic operation of reasoning*. Untuk berpikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menggeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.
- b. *Domain-specific knowledge*. Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus mengetahui topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- c. *Metacognitive knowledge*. Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memelurkan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- d. *Values, beliefs and disposition*. Berpikir secara kritis berarti melakukan penilaiann secara *fair* dan objektif. Artinya ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar mengarah pada solusi. Ini juga berarati ada semacam disposisi yang presisten dan rflektif ketika berpikir.⁴⁶

Menurut Facione terdapat enam langkah membangun berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang disingkat dengan IDEALS yaitu: I

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 154-155.

*(Identify), D (Define), E (Enumerate), A (Analyze), L (List), S (Self-Correct).*⁴⁷

I – Identify the problem : What is the real question we are facing ?

D – Define the context : What are the facts that frame this problem ?

E – Enumerate the choices: What are plausible options ?

A – Analyze options : What is the best course of action ?

L – List reasons explicitly: Why is this the best course of action ?

S – Self correct : look at it again, what did we miss ?

Pendapat ini menjelaskan bahwa terdapat enam langkah membangun berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, yaitu : (1) mengidentifikasi masalah; (2) mendefinisikan konteks (membatasi masalah); (3) mendaftar pilihan jawaban yang masuk akal; (4) menganalisis pilihan; (5) memberikan alasan yang jelas; (6) mengoreksi diri sendiri. Pada penelitian ini profil berpikir kritis yang dimaksud adalah berpikir untuk menuju suatu kesimpulan dengan dilandasi bukti-bukti, dan mampu memberikan penjelasan yang masuk akal menggunakan kerangka IDEALS.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Menurut Oemar Hamalik pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Isjoni, Pembelajaran

⁴⁷ Nita Nuraini, “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Abad 21” dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi. September 2017. (Sumatera Selatan: Didaktika Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang) hal. 90

pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan tujuan belajarnya untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.⁴⁸

Kualitas pembelajaran sangat berkorelasi dengan motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi belajar sehingga target belajar tercapai melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar (Muhammad Fathurrohman, 2015).⁴⁹ Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, mmberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses niscaya akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi perjalanan hidup umat manusia.⁵⁰

Muhammad Quthb, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, menyatakan Pendidikan Islam adalah usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, dan fisik maupun mental dalam kegiatan di bumi.⁵¹ Pendidikan Islam menurut Zakiah Drajat adalah adalah pembentukan kepribadian muslim atau

⁴⁸ Ranny Meylani Megawati, Skripsi “Penerapan Model Problem Solving berbantuan Metode Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sma Negeri 7 Kota Tasikmalaya”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Siliwangi Tasikmalaya 2019, hal.17.

⁴⁹ Luluk Ifadah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”, STAINU (Purworejo: Jurnal Al Ghazali , Vol 2 No. 2 Desember 2019). hal, 55.

⁵⁰ Hasan Baharun, “Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal)”, Jurnal At-Turas, 3.1, 2016, hal. 57

⁵¹ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) , hal. 48

perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.⁵² Omar Muhammad At-Toumy mengatakan, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁵³

UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3, bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵⁴

UU Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemudian pada pasal 1 ayat (2), pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama,

⁵² Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28.

⁵³ Agung, “Pendidikan Agama Islam Dalam UU SISDIKNAS”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No 2, Desember 2019, hal. 141.

⁵⁴ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan No. 20 tahun 2003, Tentang Guru dan Dosen dan Sistem Pendidikan Nasional, (WIPRESS, 2006), hal. 58

kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Agama sebagai tujuan pendidikan (agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan) dan sumber nilai dalam proses pendidikan nasional.

Jenis pendidikan agama pun mendapatkan ruang terbuka dalam UU Sisdiknas, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat dalam Pasal 17 ayat (2); Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat dalam Pasal 18 ayat (3); dan Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dalam Pasal 28 ayat (3). Artinya, pendidikan agama adalah salah satu jenis pendidikan nasional. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis. Dalam hal ini pendidikan agama merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Di samping sekolah/ madrasah formal yang didirikan oleh pemerintah seperti MIN, MTsN, maupun MAN, masyarakat dapat juga menyelenggarakan pendidikan agama, baik formal (pesantren, madrasah), nonformal (taman pendidikan Al -Qur'an (TPA), majlis taklim) maupun informal (madrasah diniyah).

Pasal-pasal tersebut merupakan penempatan posisi pendidikan Islam sebagai bagian dalam kerangka sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional.

Dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.

6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Menurut Abdurahman Saleh Abdullah dalam Buku *Educational Theory Al Qur'anic Outlook*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus mencapai empat aspek, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Jasmani, (*ahdaf al-jismiyyah*) dalam rangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *Khalifah fi al-ardh* melalui keterampilan fisik.
- b. Tujuan Rohani dan Agama (*ahdaf al-ruhaniyyah waahdap al-diniyyah*) dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata, dan melaksanakan akhlak qurani yang diteladani oleh Nabi SAW.
- c. Tujuan Intelektual (*ahdaf al-aqliyyah*) mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan menelaah ayat-ayat (baik *qauliyah* maupun *kauniyyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah SWT.

d. Tujuan Sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*) pembentukan kepribadian yang utuh. Priadi di sini cerminan sebagai an-nas yang hidup pada masyarakat plural.⁵⁵

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Dan adapun tujuan akhir pendidikan adalah membentuk tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits).⁵⁶

⁵⁵ Luluk Ifadah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0...*, Hal, 55

⁵⁶ Agung, *Pendidikan Agama Islam Dalam UU SISDIKNAS...*, Hal, 141

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Febby Lestari, Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 1 Tambang Kab. Kampar.	Keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Tambang secara keseluruhan tergolong baik dengan presentase sebesar 67,35% yang mana presentase tersebut berada pada interval 61%-80%. Keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Tambang	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. - Variabel tunggal yaitu Keterampilan berpikir kritis siswa. - Objek penelitian : Keterampilan berpikir kritis siswa. - Rumusan masalah : Bagaimanakah keterampilan berpikir kritis siswa ? 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Lingkup penelitian : dilakukan pada jenjang SMA pada mata pelajaran Akuntansi. - Subjek penelitian : siswa dan guru kelas XII SMAN 1 Tambang.

		<p>yang memperoleh nilai tertinggi yaitu pada indikator keterampilan mengevaluasi dan yang terendah yaitu keterampilan menyimpulkan dan indikator lainnya yaitu keterampilan menganalisis, keterampilan mensintesis, dan keterampilan mengenal dan memecahkan masalah telah dimiliki siswa secara baik.</p>		
2	Dwi Mudiawati, Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	1. Dengan adanya metode problem based learning berpengaruh terhadap	Tujuan : Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa.	Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner). Rumusan Masalah :

	<p>Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Parakan Pondok Benda.</p>	<p>keterampilan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari hasil nilai siswa meningkat, siswa lebih aktif dalam belajar, pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, dan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga sangat efektif diterapkan.</p> <p>2. Dalam menanggapi pengaruh problem based learning siswa menanggapi dengan senang hati, menarik,</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah model problem based learning berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Prakan Pondok Benda ? 2. Bagaimana siswa kelas V SDN Pondok Prakan Benda menanggapi pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Prakan Pondok Benda ? <ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian campuran (<i>mixed method</i>) - Ruang Lingkup Penelitian : Siswa kelas V dengan teknik pengambilan sampel
--	--	---	--	---

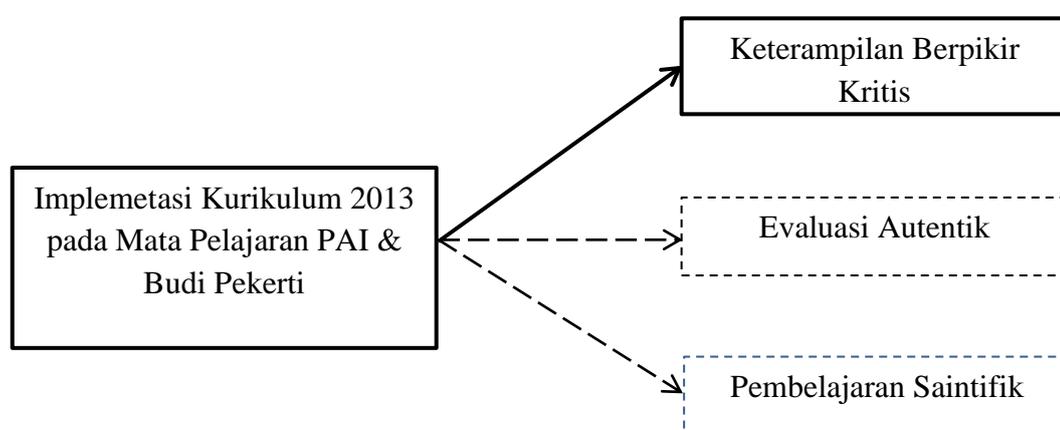
		menyenangkan, dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.		menggunakan cara <i>non probability sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> . - Teknik analisa data : <i>Editing, Tabulating, Analiting</i> dan <i>Concloding</i> .
3	Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP.	Kemampuan berpikir krtitis siswa SMP kelas VIII masih rendah. Hal tesebut dibuktikan dari rendahnya capaian rata-rata kategori jawaban Benar (B) siswa. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa disajikan pembelajaran aktif yang memaksimalkan potensi	Tujuan : Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa.	- Subjek : Siswa kelas VIII A tahun pelajaran 2016/2017 dengan sampel sejumlah 29 siswa. - Instrumen : Berupa 15 butir soal uraian kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Ennis (2010) - Indikator dijabarkan ke dalam 13 aspek. Jawaban siswa dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu Benar(B), Cukup benar(C), Kurang benar(K), dan Salah(S).

		<p>berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada guru dan peneliti tentang kondisi kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Guru harus lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran agar mampu meningkatkan, merangsang kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran aktif sehingga menjadi habit.</p>		<p>- Ruang lingkup penelitian dilakukan pada jenjang SMP tahun ajaran 2016/2017.</p>
4	Mira Azizah, Joko	Hasil analisis	Batasan masalah :	- Metode Penelitian : Deskriptif

	<p>Sulianto, Nyai Cintang, Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013.</p>	<p>keterampilan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa 86% siswa termasuk dalam kategori kritis dan 14% dalam kategori tidak kritis. Artinya sebagian besar siswa sudah mampu berpikir kritis dalam pembelajaran Matematika, namun hasil tersebut hanya di dominasi pada indikator tertentu dalam keterampilan berpikir kritis.</p>	<p>mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis siswa.</p>	<p>dengan pendekatan Kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis secara kualitatif berdasarkan data kuantitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Dengan instrumen tes berupa soal uraian matematika yang bersifat <i>open ended</i> dan berorientasi pada keterampilan berpikir kritis. - Ruang lingkup penelitian yaitu jenjang SD yang melaksanakan <i>pilot project</i> Kurikulum 2013 kelas V semester ganjil berjumlah 106 siswa. Mata pelajaran Matematika.
--	---	---	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi tentang variabel yang diteliti dan berfungsi untuk memudahkan pemahaman terhadap rumusan masalah dari penelitian.⁵⁷ Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Keterangan :

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti
- = Arah variabel yang diteliti
- -> = Arah variabel yang tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai

⁵⁷ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Cetakan Pertama, (Surabaya : Airlangga University Press), 2017, hal. 36.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan agar semakin mudah untuk dipahami.⁵⁸ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Berpikir Kritis	Keterampilan Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 2. Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasa sendiri. 3. Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 4. Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah di analisis pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 5. Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

Masri Singaribun, "Metode Penelitian Survey II". dalam skripsi Fernanda Effendi, "Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi" 2019. hal. 58

	Keterampilan Mensintesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh. 2. Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 3. Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 4. Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.
	Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 2. Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 3. Siswa mampu memberi contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi

		<p>Pekerti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 5. Siswa berusaha menemukan dan menanyakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.
	Keterampilan Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 2. Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 3. Siswa dapat membuat inti sari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang didengar. 4. Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 5. Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang di diskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.
	Keterampilan Mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menaksirkan (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar

		<p>di dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.3. Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.4. Siswa dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.5. Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari.
--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan variabel mandiri (tunggal). Variabel mandiri disini yaitu variabel yang berdiri sendiri bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan dependen.⁵⁹ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Juliansyah Noor penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif adalah pemusatan perhatian pada masalah saat penelitian berlangsung. Adapun langkah-langkahnya yaitu : adanya permasalahan, menentukan jenis informasi, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁶⁰

Penelitian ini bermaksud untuk Menganalisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2014, hal. 53

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Kencana Prenanda Media Group), 2011, hal. 34-35

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIPA 3 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi. Sedangkan objek penelitiannya yaitu Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi. Pemilihan subjek tersebut adalah karena rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa yang mana informasi ini diperkuat oleh adanya wawancara peneliti dengan guru PAI dan Budi Pekerti.

D. Sampel

Dikarenakan penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah *social situation*; yakni situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas yang akan diamati dalam penelitian, maka subjek penelitian yang memiliki kesamaan ciri *social situation* berdasarkan teori pada tinjauan pustaka akan dijadikan sebagai sampel penelitian.⁶¹

⁶¹ *Ibid.*, hal. 297 – 298.

Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel di mana narasumber dipilih berdasarkan dengan pertimbangan tertentu; bahwa ia dianggap paling tahu untuk dijadikan sebagai sumber data dalam menjelajahi objek penelitian.⁶² Maka dalam penelitian ini, sampel dari penelitian adalah subjek dari penelitiannya itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar di kelas XI MIPA 3 dan siswa kelas XI itu sendiri di SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi.

Ditetapkannya siswa kelas XI MIPA 3 sebagai sampel penelitian, karena mereka telah menjalani implementasi Kurikulum 2013 yang penyelenggaraan pembelajarannya mengarah pada pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis lebih dari satu tahun. Sehingga jika ingin mengukur apakah kerangka berpikir kritis tersebut telah terwujud secara ideal, dapat kita lihat dari siswa Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai ini. Dipilihnya mereka menjadi *sampel* juga dikarenakan untuk menghindari persoalan-persoalan elementer seperti sampel yang tak lagi bisa diteliti karena sudah tamat (jika memilih kelas XII sebagai sampel), dan lain-lain. Adapun besaran atau jumlah sampelnya akan menyesuaikan dengan kebutuhan data hingga penelitian hingga data tersebut menjadi jenuh sebagaimana dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik *purposive sampling*.⁶³

⁶² *Ibid.*, hal. 300.

⁶³ *Ibid.*, hal. 301 – 302.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan guna mengetahui kondisi maupun keadaan yang sebenarnya, dengan proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁴ Peneliti mengadakan pengamatan sebagai sumber data di lapangan dengan melihat keadaan partisipan mengenai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal terkait data penelitian dari responden.⁶⁵ Wawancara ini nantinya akan dilaksanakan pada sampel penelitian yang telah diseleksi sebagai sumber data primer mengenai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen-dokumen berupa foto, surat-surat, buku yang relevan dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 203

⁶⁵ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 30.

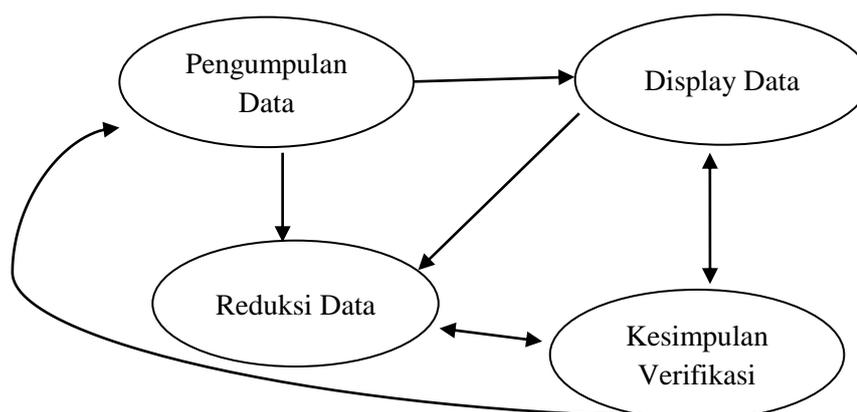
sumber data langsung dari tempat penelitian penelitian.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut yaitu mengenai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai, Kab. Kuantan Singingi.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁶⁷ Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian sebagaimana skema berikut :



Gambar 3.1 Skema Reduksi Data pada Analisis Miles and Huberman⁶⁸

⁶⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, hal. 41.

⁶⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta, KENCANA, 2017), hal. 408.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 337.

2. *Display Data*

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah *data display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁶⁹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.⁷⁰

3. Verifikasi / kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Namun kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷¹ Disamping itu perlu pula diingat antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Kesimpulan yang dibuat juga bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang di teliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain.⁷²

Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses verifikasi atau membuat kesimpulan ini adalah Triangulasi Data, yakni suatu pendekatan di

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 408

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 341.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 345

⁷² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan...*, hal. 409.

mana peneliti membandingkan informasi atau data yang didapat dengan teknik pengumpulan yang berbeda-beda. Di dalam penelitian ini data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dibandingkan satu sama lain; apakah saling menguatkan dan memvalidasi atau justru untuk mengonfirmasi mana yang sebenar-benarnya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran data dan informasi tersebut.⁷³

⁷³ Didi Kurniadin., Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hal.. 330

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Benai

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Benai
Program Jurusan	: 12 Kelas MIPA dan 7 Kelas IIS
Alamat	: Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Benai
Kecamatan	: Benai
Kabupaten	: Kuantan Singingi
Tahun Berdiri	: 04 Mei 1975
Status Sekolah	: Negeri
NIS	: 100286
NSS	: 301090405007
NPSN	: 10403689
Akreditasi	: A
Jumlah Rombel	: 19 Kelas
Nama Kepsek	: Drs. Yurnalis, M.M.
e-Mail	: smn1benai@yahoo.co.id
Website	: smansabenai.sch.id
Telp	: (0760) 561779
Waktu Belajar	: Pagi ⁷⁴

⁷⁴ Profil SMA Negeri 1 Benai Tahun 2017

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Benai

a. Visi

“Berprestasi Unggul, Berbudaya Santun, Agamis, Peduli Lingkungan Bersih dan Hijau Serta Mampu Berkompetisi di Era Global.”

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling bilingual berbasis ICT sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan memiliki bekal dalam persaingan global.
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang mampu menumbuhkan perilaku santun berlandaskan budaya bangsa memiliki rasa nasionalisme, memiliki semangat beragama, dan memiliki komitmen dalam pergaulan global.
- 4) Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dalam memenangkan lomba akademik dan non-akademik pada tingkat provinsi dan nasional.
- 5) Melaksanakan manajemen partisipasi, terbuka, dan akuntabel untuk memfasilitasi pengembangan sekolah, khususnya infrastruktur sekolah yang mampu mendukung pencapaian sekolah bermutu.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran berkelanjutan.

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Benai

Cikal bakal sekolah ini berdiri pada tanggal 10 Mei 1975 dengan status sebagai kelas titipan atau kelas tumpangan karena dalam penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajarnya menumpang di gedung SMP Negeri 1 Benai saat ini. Waktu pelaksanaan pembelajarannya pun diadakan pada sore hari sebab pada pagi harinya gedung tersebut digunakan oleh siswa SMP. SMA ini pertama kali dikepalai oleh Bapak Agussalaim Jupa yang sekaligus menjabat sebagai kepala SMP Negeri 1 Benai. Hal ini dilakukan mengingat belum ada SMA di kenegerian Benai saat itu.

Pada tanggal 4 Mei 1980 sekolah ini kemudian dikelola oleh Yayasan Pendidikan Masyarakat IV Koto atas nama masyarakat Kenegerian Benai sehingga diberi nama SMA YP IV Koto Benai yang diurus bersama-sama oleh IV Kenegerian atau IV Koto di Benai, yakni: Benai, Siberakun, Simandolak dan Teratak.

Pada tahun 1980 SMA Negeri 1 Benai berdiri dan diresmikan sebagai sekolah negeri dengan nama SMA Negeri IV Koto Benai di mana proses kegiatan belajar-mengajar telah dilaksanakan di gedung milik sendiri yang terdiri dari 8 ruang belajar, 1 ruang Majelis guru, 1 ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha, 1 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruangan untuk laboratorium IPA. Adapun yang mendapat amanah sebagai kepala sekolah pertama adalah Bapak Syahferi, BA.

Berikut nama-nama para kepala sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 1 Benai sampai saat penelitian ini dilaksanakan :

- a. Syahferi, BA (1975-1984)
- b. Drs. Nurfa'i (1984-1987)
- c. Drs. Hasan Basri (1987-1991)
- d. Joasin, BA (1991-1995)
- e. Yurnalis, BA (1995-2000)
- f. Drs. Alimin Prindra (2000-2002)
- g. Duski Mansur, S.Pd (2002-2006)
- h. Fadli. Z, S.Pd (2006 - 2012)
- i. Drs. Yurnalis, M.M (2012 – sekarang)

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PTK)

Sebagai sebuah sekolah yang sudah cukup tua (semenjak tahun 1975) para guru yang mengajar di sekolah ini rata-rata adalah guru senior. Kebanyakan telah mengajar selama lebih dari 20 tahun. Guru SMA Negeri 1 Benai terdiri dari 53 orang guru dan 5 orang pegawai staf Tata Usaha, 1 orang pegawai perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang pegawai laboran, 1 orang tukang kebun, 5 orang petugas *cleaning service* dan 1 orang satpam.

Dari jumlah tersebut terdiri dari 22 orang guru laki-laki dan 31 orang guru perempuan yang terbagi dari 28 orang berstatus PNS dan 4 orang Guru Bantu Provinsi, 4 orang guru honor daerah, 1 orang GTT honor daerah dan 17 orang adalah guru honor Komite atau GTT yang di Gaji dari Bosda Provinsi.

Berikut adalah keadaan guru SMA Negeri 1 Benai beserta Staff Tata Usaha pada tahun pelajaran 2020/2021:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Benai T.P. 2020/2021

No	Nama	NIP	Gol Ruang	Status	Jabatan / Bidang
1	Drs. Yurnalis, MM	19640420 199112 1 001	IV/a	PNS	Kepala Sekolah
2	Dra. Afnidawarti	19620120 199112 2 001	IV/b	PNS	Guru / BP
3	Marhuma	19611129 198512 2 001	IV/a	PNS	Guru / Biologi
4	Ergusneti, S.Pd	19620804 198703 2 001	IV/a	PNS	Guru / Biologi
5	Dra. Hj. Murniati	19631108 199203 2 007	IV/a	PNS	Guru / BP
6	Dra. Rozanita	19640924 199303 2 004	IV/a	PNS	Guru / Bhs. Indonesia
7	Dra. Mardayanti	19670216 199303 2 005	IV/a	PNS	Guru / Biologi
8	Irmayanthi, S.Pd	19710121 199512 2 001	IV/a	PNS	Wk.Humas/Matematika
9	Ismaryati, S.Pd	19720406 199702 2 001	IV/a	PNS	Guru / Kn
10	Udaryani, S.Pd	19711101 199802 2 001	IV/a	PNS	Guru / Bhs. Inggris
11	Eti Ruzita, S.Pd	19710409 199903 2 001	IV/a	PNS	Guru / Matematika
12	Jusneni, S.Si	19720413 200501 2 006	IV/a	PNS	Guru / Kimia
13	Des Afrita, S.Pd	19800330 200501 2 010	IV/a	PNS	Guru / Fisika
14	Fahrizal, S.Pd	19740827 200604 1 004	IV/a	PNS	Wk. Kurikulum / MTK
15	Andriani, S.Pd	19761212 200604 2 012	IV/a	PNS	Guru / Bhs. Inggris
16	Diana Fitriani, S.Si	19770917 200604 2 016	IV/a	PNS	Guru / Kimia
17	Erfa Handayani, S.Pd	19790502 200604 2 022	IV/a	PNS	Guru / Biologi
18	Oydi Asman, S.Pd	19750923 200701 1 002	IV/a	PNS	Wk.Sapras/Prakarya
19	Alviansah, SP	19700301 200701 1 043	IV/a	PNS	Guru / Geografi
20	Zulfitriani, S.S	19720702 200604 2 011	IV/a	PNS	Guru / Bhs. Inggris
21	Deslariantoni, S.Pd	19800218 200604 1 004	III/d	PNS	Guru / Penjas
22	Rina, S.Pd	19780307 200604 2 006	III/d	PNS	Guru / Ekonomi
23	Dirna Panca Gusti, S.Sos	19791128 200801 2 008	III/d	PNS	Guru / Sosiologi
24	Fitri Gusnita, S.Pd	19810824 200801 2 014	III/d	PNS	Guru / Kimia
25	Nurbaya, S.Pd	19791215 200801 2 015	III/d	PNS	Guru / Kn
26	Fityanul Majdi, ST	19830123 201001 1 015	III/c	PNS	Guru / TIK

27	Ramadani, S.Pd.I	19800720 201407 2 002	III/c	PNS	Guru / PAI
28	Nurita, S.Sos	-	-	GBD	Guru / Sosiologi
29	Sri Kurniasih, SE	-	-	GBD	Guru / Ekonomi
30	Ulrica Maiva M., SE	-	-	GBD	Guru / Ekonomi
31	Yurmadalis, S.Sn	-	-	GBD	Guru / Kesenian
32	Menna Sesmita, S.Si	-	-	HONDA	Guru / Fisika
33	Serfila, SE	-	-	HONDA	Guru / Ekonomi
34	Mardawin, S.Pd.I	-	-	HONDA	Wk. Kesiswaan / PAI
35	Sri Rahayu, S.S.,MM	-	-	GTT/HONDA	Guru / Bahasa Jepang
36	Seprianingsih, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bahasa Inggris
37	Fitriani Anisa, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Ekonomi
38	Marni Sufri Yenti, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bhs. Inggris
39	Yusi Marni, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bhs. Indonesia
40	Nasli Putra, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Penjas
41	Dwi Marta Pebriawati, M.Pd	-	-	GTT	Guru / Fisika
42	Dian Nusih, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Matematika
43	Darcolis Puligus, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Sejarah
44	Wahyu Guspandi, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Penjas
45	Rini Pramita Sari, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bhs. Indonesia
46	Setli Wirna Apriyana, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Bahasa Jepang
47	Annisa Nanda Zulia, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Matematika
48	Patrick Arieza, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Seni Budaya
49	Yusrianto, S.Pd.I	-	-	GTT	Guru / PAI
50	Eko Prissantoni, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Penjas
51	Amrina Rosada, S.Pd	-	-	GTT	Guru / Sejarah
52	Nirmalanita, S.Pd	-	-	-	Kepala TAS
53	Asmarno	-	-	-	Staff TAS
54	Yeni Eka Putra, S.Kom	-	-	-	Staff TAS
55	Nurja Mista Indra, S.Kom	-	-	-	Staff TAS
56	Dani Pratama, SE	-	-	-	Staff TAS

57	Dayar Putra	-	-	-	Penjaga Sekolah
58	Dedi Apriadi	-	-	-	Satpam
59	Asiswanto	-	-	-	Cleaning Servis
60	Rijasmita	-	-	-	Cleaning Servis
61	Ratna Sari Dewi	-	-	-	Cleaning Servis
62	Indrayani	-	-	-	Cleaning Servis
63	Yaumil Libra	-	-	-	Cleaning Servis
64	Aben Kaswati	-	-	-	Cleaning Servis
65	Timahalipah, ST	-	-	-	Pustakawan
66	Ameri, S.Sos	-	-	-	Laboran

Sumber Data : Laporan Bulanan SMA Negeri 1 Benai Januari 2020

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Benai TP. 2021/2022

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Benai TP. 2021/2022

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X.IPS.1	10	21	10	31
2	X.IPS.2	10	23	8	31
3	X.MIPA.1	10	11	22	33
4	X.MIPA.2	10	10	25	35
5	X.MIPA.3	10	10	21	31
6	X.MIPA.4	10	9	22	31
7	XI.IPS.1	11	14	9	23
8	XI.IPS.2	11	16	8	24
9	XI.MIPA.1	11	7	21	28
10	XI.MIPA.2	11	10	21	31
11	XI.MIPA.3	11	9	20	29
12	XI.MIPA.4	11	9	20	29
13	XII.IPS.1	12	24	12	36
14	XII.IPS.2	12	22	13	35
15	XII.MIPA.1	12	15	20	35
16	XII.MIPA.2	12	14	21	35
17	XII.MIPA.3	12	14	22	36
18	XII.MIPA.4	12	15	19	34

Sumber Data : Data Dapodik SMA Negeri 1 Benai)

6. Kurikulum Sekolah

Semenjak tanggal 1 Juli 2013 setelah menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengganti kurikulum yaitu kurikulum 2013, maka dengan itu pula SMA Negeri 1 Benai telah menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 dimana sekolah ini ditunjuk Dinas Pendidikan Pusat sebagai sekolah sasaran kurikulum 2013 dan telah berlangsung selama 5 tahun terakhir.. Adapun bidang studi yang dipelajari dalam kurikulum tahun 2013 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Benai

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
		IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
KELOMPOK A (UMUM)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
KELOMPOK B (UMUM)							

7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
10	Mulok (Budaya Melayu Riau) *	2	2	2	2		
KELOMPOK C (PEMINATAN MIPA)							
1	Matematika	3	-	4	-	4	-
2	Biologi	3	-	4	-	4	-
3	Fisika	3	-	4	-	4	-
4	Kimia	3	-	4	-	4	-
KELOMPOK D (PEMINATAN IPS)							
1	Geografi	-	3	-	4	-	4
2	Sejarah	-	3	-	4	-	4
3	Sosiologi dan Antropologi	-	3	-	4	-	4
4	Ekonomi	-	3	-	4	-	4
PILIHAN (Lintas Minat)							
1	Bahasa dan sastra Inggris	3	-	4	-	4	-
2	Ekonomi	3	-	-	-	-	-
3	Kimia	-	3	-	-	-	4
4	Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Bahasa dan Sastra Jepang	-	3	-	4	-	-
	Jumlah	44	44	46	46	44	44

Sumber Data : Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Benai Tahun 2019

7. Sarana Prasarana Sekolah

Sebagai sebuah sekolah Negeri yang sudah cukup lama berdiri, SMA Negeri 1 Benai tentunya mempunyai sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Adapun prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Benai

No	Nama Sarana Prasarana	Jlh	Keadaan
1	Ruang kelas/ruang belajar	18 unit	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 unit	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik
5	Ruang Wa Sarana Prasarana	1 unit	Baik
6	Ruang Wk Kesiswaan	1 unit	Baik
7	Laboratorium IPA	1 unit	Baik
8	Laboratorium Bahasa	1 unit	Baik
9	Labor Komputer	1 unit	Baik
10	Perpustakaan	1 unit	Baik
11	Ruang PSB	1 unit	Baik
12	Ruang BK/BP	1 unit	Baik
13	Mushallah	1 unit	Baik
14	Gedung Serbaguna	1 unit	Baik
15	Labor Kesenian	1 unit	Baik
16	Ruang UKS	1 unit	Baik
17	Ruang OSIS	1 unit	Baik
18	Ruang PIK	1 unit	Baik
19	WC Guru	4 unit	Baik
20	WC Siswa	12 unit	Baik
21	Lapangan Volly, Takraw, Badminton	1 unit	Baik
22	Koperasi Sekolah	1 unit	Baik
23	Kantin Sekolah	8 unit	Baik

Sumber Data : Profil SMA Negeri 1 Benai

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai. Penelitian ini berjenis kualitatif di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang berhasil peneliti kumpulkan selama proses penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Informasi Umum tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan informasi umum tentang mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, khususnya di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Benai maka didapatlah penyajian data sebagai berikut:

Mata Pelajaran PAI & Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok A umum yang artinya merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari mulai dari kelas X sampai Kelas XII. Mata Pelajaran ini dilaksanakan 3 JP dalam satu minggu dengan alokasi waktu 1x 35 menit.⁷⁵

⁷⁵ Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Benai tahun 2019.

Namun dikarenakan pada saat penelitian ini berlangsung tengah terjadi pandemi COVID-19, maka pihak sekolah mengikuti aturan pemerintah yang mana setiap mata pelajaran hanya dapat dilaksanakan selama 1x15 menit untuk satu jam pelajaran. Akibatnya, kegiatan pembelajaran yang biasanya diisi dengan diskusi tidak lagi dapat dilaksanakan. Tugas-tugas yang diberikan pun tidak bisa terlalu banyak; misalnya tugas individu tertulis mengerjakan soal-soal yang telah ditentukan maupun tugas-tugas hafalan. Maka untuk mengganti aspek komunikasi atau aktivitas siswa dalam berbicara menguraikan materi, berargumentasi, atau yang semisal dengan itu dilaksanakanlah kegiatan menjelaskan jawaban masing-masing tugasnya oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa akan ditunjuk secara acak sehingga setiap siswa harus mengerjakan tugas individu yang diberikan dengan tuntas. Hal ini dilakukan agar upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa tetap berjalan seperti biasa meskipun terkendala oleh durasi atau waktu yang belajar-mengajar yang singkat.⁷⁶

2. Keterampilan Berpikir Kritis pada Sub Variabel Keterampilan Menganalisis

Pada sub variabel ini; berkenaan dengan indikator kemampuan siswa dalam menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti diketahui bahwa:

⁷⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

Tidak seluruh siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini tampak ketika siswa ditunjuk secara acak oleh guru untuk menjelaskan tugas individu yang mereka kerjakan. Dalam satu pertemuan, dari 10 – 12 orang yang ditunjuk secara acak, hanya 5 – 7 orang yang dapat menjabarkan materi sebagaimana yang diarahkan oleh guru.⁷⁷ Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda.⁷⁸ Selain itu, mampunya sebagian siswa dalam menjabarkan materi yang sedang dipelajari sebagai tugas belajar mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena adanya penjelasan pengantar dari guru maupun pemanfaatan internet yang menyediakan informasi untuk keperluan tugas belajar tersebut.⁷⁹

Selanjutnya, berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan bahasa sendiri diketahui bahwa belum satupun siswa yang dapat menguraikan materi yang dalam hal ini tercantum sebagai jawaban mereka pada tugas-tugas individu dengan bahasa sendiri. Mereka menggunakan bahasa teks dari referensi seperti dari buku atau yang lainnya.⁸⁰ Kemampuan ini dilihat oleh guru mata pelajaran

⁷⁷ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

⁷⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

⁸⁰ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

dari tugas-tugas yang mereka kerjakan dan kemampuan mereka dalam menjelaskan jawaban pada tugas-tugas tersebut saat ditunjuk secara acak.⁸¹

Kemudian untuk indikator siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa telah dapat melakukannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dari tuntasnya tugas-tugas yang mereka kerjakan dan jawaban dari tugas-tugas tersebut sesuai dengan tuntutan tugasnya.⁸² Adapun tindakan guru dalam mengantisipasi masalah di mana siswa tidak mampu memilah masalah apa saja yang harus dituntaskannya sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah dengan menanyakan langsung kepada mereka ketika pemberian tugas dilaksanakan.⁸³

Berikutnya, untuk indikator dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisis pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa belum dapat melakukan hal tersebut karena selama kegiatan observasi berlangsung tidak ditemukan siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang sikap maupun pandangan mereka terhadap masalah yang dianalisis dalam tugas individu tersebut.⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

⁸² Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

⁸³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

⁸⁴ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

Kemudian untuk indikator menguraikan rencana penyelesaian yang harus siswa lakukan dalam menyelesaikan soal pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ditemukan bahwa belum tampak adanya siswa yang menguraikan rencana penyelesaian tugas yang harus mereka lakukan tersebut.⁸⁵ Padahal guru telah memberikan semacam “pancingan” kepada siswa dengan memberikan saran terlebih dahulu tentang bagaimana sebaiknya tugas-tugas tersebut dikerjakan agar lebih efektif dan efisien. Namun ada beberapa siswa yang menanyakan kepada guru mata pelajaran bersangkutan apabila menemukan kesulitan atau membutuhkan saran dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan.⁸⁶ Beberapa rencana penyelesaian tersebut adalah dengan pencarian materi jawaban di buku-buku maupun dengan pemanfaatan internet.⁸⁷

3. Keterampilan Berpikir Kritis pada Sub Variabel Keterampilan Mensintesis

Pada sub variabel ini, berkenaan dengan indikator kemampuan siswa dalam menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dipelajari dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan yang utuh diketahui bahwa tidak tampak sama sekali pada siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai karena dalam menjelaskan dan menguraikan jawaban tugas-tugasnya para siswa hanya menjelaskan dan menguraikan tentang jawabannya saja.

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

Tidak berupaya membangun sebuah kesimpulan yang utuh antar masing-masing jawaban. Padahal guru telah mengajak siswa untuk melakukan hal tersebut. Kendati di akhir pembelajaran siswa telah membuat kesimpulan bersama-sama tetapi kesimpulan tersebut tidak berasal dari hasil mengkorelasikan antar materi yang menjadi jawaban di dalam tugas. Artinya, mereka tidak memahami kaitan antar sub-materi di dalam jawaban tugas-tugasnya.⁸⁸ Dalam hal ini, guru telah mengupayakan adanya tindakan untuk menghubungkan dan menggabungkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan apersepsi tidak hanya antar sub-materi tetapi juga dengan materi yang sebelumnya sebagai upaya untuk membuat siswa dapat menggabungkan atau menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari. Apersepsi ini guru lakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang lalu dan apa kaitannya dengan materi hari ini.⁸⁹ Selain itu guru juga telah memberikan penjelasan atau keterangan kepada siswa terkait dengan menggabungkan atau menghubungkan materi maupun sub-materi tersebut.⁹⁰

Berikutnya, berkenaan dengan indikator kemampuan siswa dalam menerima pandangan dan saran dari teman nya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti ditemukan bahwa siswa telah dapat menerima pandangan dan saran yang dimaksud, karena

⁸⁸ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

ditemukan beberapa siswa yang memberikan saran atau pandangan terkait jawaban dari tugas-tugas individunya; termasuk mengoreksi jika ada jawaban yang kurang tepat atau kurang menggambarkan maksud dari soal yang diberikan.⁹¹ Adapun jumlah siswa yang memberikan pandangan tersebut adalah lima orang, yaitu Chindy Arifah Kuanlin, Beni Novitrah, Vanda Iswara Putri,⁹² Ismael dan Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah.⁹³

Selanjutnya, pada indikator siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa menerima ketika temannya berkomentar, menambahkan jawaban, atau memberikan saran. Namun hal ini sifatnya pasif, sehingga tidak cukup untuk dikatakan sebagai sikap berpikiran terbuka karena siswa yang bersangkutan tidak memberikan respon dalam bentuk mendebat, menyertakan argumentasinya sendiri, atau meminta penjelasan yang lebih detail. Mereka langsung menerima begitu saja.⁹⁴

Kemudian, pada indikator siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ditemukan bahwa siswa telah mampu melakukan hal tersebut. Hal ini dikarenakan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang

⁹¹ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

⁹² *Ibid.*

⁹³ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7, 14 Februari dan 15 Maret 2022.

⁹⁴ *Ibid.*

ditanya pun mampu menjawabnya.⁹⁵ Misalnya siswi bernama Chindy Arifah Kuanlin yang menjelaskan tentang contoh pergaulan yang dibolehkan antara Muslim dan Nonmuslim dalam kehidupan sehari-hari, yakni dalam urusan dunia agar terwujudnya keamanan dan kerja sama ekonomi.⁹⁶

4. Keterampilan Berpikir Kritis pada Sub Variabel Mengenal dan Memecahkan Masalah

Pada sub variabel ini, yaitu pada indikator siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa telah dapat memenuhinya terlebih lagi dengan adanya dukungan internet. Guru juga menanyakan kepada mereka apakah kira-kira siswa sudah mengerti dengan tugasnya dan tahu cara penyelesaiannya sekiranya ada tugas-tugas yang dianggap sulit.⁹⁷

Adapun pada indikator siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa telah mampu melaksanakannya kendati ada yang memerlukan tambahan atau perbaikan agar jawaban yang mereka ajukan dapat melengkapi pemahaman atau mengoreksi kekeliruan mereka. Hal ini ditemukan dalam kegiatan pembelajaran ketika siswa menguraikan jawaban dari tugas

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 18 Maret 2022.

⁹⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

individu di dalam kelas.⁹⁸ Beberapa cara yang digunakan oleh siswa dalam mencari dan menemukan penyelesaian tugas belajarnya adalah dengan memanfaatkan internet. Selain itu, untuk memastikan bahwa siswa telah menemukan cara penyelesaian tugasnya maka guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti akan bertanya kepada siswa tentang apa-apa saja yang belum dimengerti dan bagian yang sekiranya dianggap sulit.⁹⁹

Mampunya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut karena adanya bantuan buku (siswa membaca buku).¹⁰⁰ Termasuk juga pemanfaatan internet atau siswa menanyakan kepada gurunya apabila ada beberapa tugas yang dianggap sulit sehingga meminta bantuan dalam penyelesaiannya.¹⁰¹ Namun sayangnya, terkait dengan pemanfaatan internet, siswa tidak melakukan pengecekan kembali atau melakukan diskusi untuk mengonfirmasi apakah jawaban yang ditemukan di internet sudah sesuai dengan referensi/literatur terkait.¹⁰²

Kemudian, pada indikator siswa memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada pada saat pembelajaran ditemukan bahwa siswa telah dapat memenuhinya karena ketika diminta untuk menjelaskan

⁹⁸ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

⁹⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹⁰⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 2, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹⁰² Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

dan menguraikan jawabannya, mereka telah mampu memberikan contoh dan argumentasi yang berbeda-beda.¹⁰³

Adapun pada indikator siswa menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan untuk menguatkan jawaban atau argumentasi mereka. Namun secara umum mereka berhasil memenuhinya.¹⁰⁴ Aktifnya siswa dalam menyampaikan argumentasi atau contoh-contoh yang relevan mengenai materi yang dibahas karena memang ditunjuk oleh guru.¹⁰⁵ Dari argumentasi dan contoh-contoh yang diberikan, ternyata dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sedang dipelajari.¹⁰⁶

Adapun pada indikator siswa berusaha menemukan dan menanyakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa telah melakukan hal tersebut di mana menurut guru mata pelajaran mereka cukup aktif menanyakan hal tersebut dan cukup aktif pula saling bertukar informasi antar sesama rekannya.¹⁰⁷

¹⁰³ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 2, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹⁰⁷ *Ibid.*

5. Keterampilan Berpikir Kritis Sub Variabel Keterampilan Menyimpulkan.

Pada sub variabel ini, yakni pada indikator kemampuan siswa dalam mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diketahui bahwa siswa memang mampu mengajukan rencana penyelesaian tugas-tugas yang dimaksud, tetapi hal tersebut bukan atas inisiatif mereka sendiri melainkan atas arahan atau bimbingan dari guru dalam bentuk pertanyaan apakah ada siswa yang dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian tugas-tugas belajarnya. Siswa kemudian ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut dan setiap siswa yang ditunjuk dapat menjawabnya meskipun jawaban antar siswa hampir sama. Namun siswa dapat menjelaskannya dengan baik tanpa meminta bantuan teman-temannya.¹⁰⁸

Selanjutnya, pada indikator “Siswa Mampu Membuat Inferensi (Simpulan) secara Bersama-sama dengan Rekan Belajar tentang Topik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” diketahui bahwa tidak ditemukan adanya siswa yang melakukan hal tersebut. Meskipun mereka tetap membuat kesimpulan, tetapi kesimpulan yang mereka buat tidaklah disusun bersama rekan-rekannya; melainkan disusun secara individu tanpa ada kerja sama dengan rekan belajar. Hal ini dikarenakan guru menanyakan kepada mereka secara acak dan mendengarkan jawaban individunya tanpa sempat

¹⁰⁸ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

berdiskusi atau berkolaborasi dengan rekan-rekan kerjanya.¹⁰⁹ Sehingga membuat inferensi secara individu telah menjadi kebiasaan atas inisiatif diri mereka sendiri.¹¹⁰

Adapun pada indikator “Siswa Dapat Membuat Intisari Sendiri tentang Topik Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang Didengar” diketahui bahwa siswa telah mampu melakukannya sebab hal yang demikian memang dituntut oleh gurunya di setiap akhir pertemuan. Namun siswa masih belum dapat memahami korelasi atau hubungan antar sub-materi di dalam topik yang sedang mereka bahas pada setiap pertemuan.¹¹¹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru bahwa siswa memang diminta oleh guru untuk mencatat dan membuat poin-poin yang telah mereka pelajari pada hari itu di buku catatan.¹¹² Pembuatan intisari ini dianggap penting oleh siswa karena dapat membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.¹¹³

Berikutnya, pada indikator “Siswa Dapat Membuat Pernyataan dengan Tepat tentang Materi yang Sedang Dibahas pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” diketahui bahwa siswa telah dapat membuat pernyataan yang tepat tentang materi yang sedang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada uraian mereka ketika ditunjuk untuk menjelaskan

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

¹¹¹ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹¹² Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹¹³ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

jawaban tugas-tugasnya dan argumen maupun saran yang mereka berikan.¹¹⁴

Kemudian, untuk indikator “Siswa Mampu Menarik Benang Merah atau Apa Pokok dari Permasalahan pada Setiap Persoalan yang Didiskusikan dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” diketahui bahwa siswa telah mampu menarik benang merah dari setiap persoalan yang dijadikan sebagai tugas.¹¹⁵ Misalnya tentang pergaulan antara seorang Muslim dengan Nonmuslim yang meskipun secara akidah berbeda, tetapi dalam konteks muamalah tetap dapat saling bekerjasama dan boleh berinteraksi.¹¹⁶

6. Keterampilan Berpikir Kritis Sub Variabel Keterampilan Mengevaluasi

Pada sub variabel ini, untuk indikator “Siswa Dapat Menaksir (Memperkirakan) Masalah Apa yang Diajukan oleh Gurunya sebagai Tugas Belajar di Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” diketahui bahwa siswa cukup aktif dalam menanyakan atau mengonfirmasi permasalahan yang mereka temukan sebagai tugas belajar sehingga dapat menaksirkan masalah apa yang diajukan oleh guru sebagai tugas-tugas belajarnya.¹¹⁷ Berdasarkan dokumen-dokumen tugas yang mereka kerjakan pun, siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat sehingga dapat disimpulkan

¹¹⁴ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

bahwa mereka telah mampu memperkirakan apa masalah yang diajukan oleh guru sehingga dapat menjawab soal-soal pada tugas tersebut dengan tepat.¹¹⁸

Berikutnya, untuk indikator “Siswa Mampu Menilai Kesesuaian Materi dengan Langkah yang Diambil dalam Menyelesaikan Tugas pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” diketahui bahwa sudah dapat memenuhinya meskipun setiap siswa tentunya akan berbeda-beda kemampuannya dalam menilai kesesuaian tersebut. Misalnya materi tentang bagaimana seharusnya pergaulan antara Muslim dan Nonmuslim; di mana siswa menyelesaikan tugas belajar tersebut dengan langkah-langkah mencari referensi tertulis mengenai kehidupan sosial antara Muslim dan Nonmuslim di zaman Nabi Muhammad ﷺ. Langkah tersebut tepat karena untuk menjawab tugas belajar yang dimaksud mereka harus menemukan literatur yang menjelaskan bagaimana pergaulan Muslim dan Nonmuslim di zaman Nabi ﷺ sebagai rujukan sumber hukum dalam Islam.¹¹⁹

Selanjutnya, pada indikator “Siswa Mampu Mengerjakan Soal Evaluasi dari Materi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” diketahui bahwa Dalam hal ini siswa telah mampu menuntaskan soal-soal yang dijadikan sebagai tugas belajar dengan baik. Siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan evaluasi maupu tugas-tugas belajar yang diberikan¹²⁰ meskipun selama

¹¹⁸ Dokumentasi tugas individu siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

¹¹⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹²⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

pengerjaannya mereka menghadapi kendala atau halangan. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru di antaranya adalah dengan memanfaatkan internet sebagai referensi mencari jawaban dan kesediaan guru dalam menjelaskan apabila ada soal-soal yang dianggap sulit.¹²¹

Kemudian, untuk indikator “Siswa Dapat Menguraikan Jawabannya terhadap Soal-Soal Evaluasi atau Tugas-Tugas Belajar dengan Jelas, Argumentatif, dan Bereferensi dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” diketahui bahwa siswa telah dapat melakukannya dilihat dari kemampuan mereka dalam menguraikan jawaban-jawaban dari soal pada tugas yang diberikan meskipun bahasa yang digunakan masih bahasa teks pada referensinya. Namun siswa dapat menuntaskan tugas-tugas tersebut dengan menjawab soal secara jelas, argumentatif, dan bereferensi.¹²²

Adapun pada indikator “Siswa Dapat Mencari Tahu Manfaat dari Materi Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang Telah Dipelajari” diketahui bahwa tidak ditemukan adanya siswa yang memenuhi indikator ini. Mereka hanya fokus mengerjakan tugas-tugas belajarnya.¹²³ Siswa memiliki persepsi bahwa penting untuk mengetahui manfaat dari materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah dipelajari.¹²⁴ Dalam hal ini, guru telah berupaya

¹²¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹²² Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹²³ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹²⁴ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1 & sesi 2, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

untuk memancing siswa agar aktif dalam menanyakan manfaat dari materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya.¹²⁵ Beberapa “pancingan” yang diupayakan oleh guru adalah dengan meminta siswa untuk menjelaskan apa kira-kira manfaat dari materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.¹²⁶

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data penelitian, secara umum peneliti menemukan dan menyimpulkan bahwa Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, belum maksimal meskipun pada beberapa aspek telah terpenuhi dengan baik.

Adapun hasil analisis yang lebih spesifik pada masing-masing sub variabel dan indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai adalah sebagai berikut:

1. Informasi Umum tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok A umum dalam Kurikulum 2013. Artinya, mata pelajaran ini wajib dipelajari mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII di satuan pendidikan tingkat SMA dengan 3 Jam Pelajaran dalam satu minggu dan alokasi waktu 1 x 35 menit. Di

¹²⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹²⁶ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

SMA Negeri 1 Benai, mata pelajaran ini diampu oleh Ibu Ramadhani, S.Pd.I khusus untuk siswa kelas XI termasuk di kelas XI MIPA 3.¹²⁷

Berkenaan dengan era pandemi COVID-19 hari ini, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, SMA Negeri 1 Benai mengikuti aturan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di mana alokasi waktu untuk 1 x Jam Pelajaran dipangkas menjadi 1 x 15 menit, sehingga ikut mengubah metode yang digunakan oleh guru dalam belajar. Jika sebelumnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti menggunakan metode diskusi dan presentasi secara berkelompok, maka di era pandemi saat ini metode yang digunakan adalah penugasan individu dalam bentuk pemberian soal-soal tertulis dan tugas-tugas hafalan. Siswa kemudian akan diminta untuk menguraikan jawaban, argumentasi atau yang yang semisal dengan itu secara acak sehingga siswa dituntut agar dapat menyelesaikan tugas-tugas individu tersebut secara tuntas. Berkenaan dengan informasi umum tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai ini dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan pembelajaran diselenggarakan dalam waktu yang amat terbatas, namun guru tetap mengupayakan agar aspek-aspek dalam keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin.¹²⁸

¹²⁷ Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Benai tahun 2019.

¹²⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

2. Keterampilan Berpikir Kritis pada Sub Variabel Keterampilan Menganalisis

Hasil analisis terhadap data penelitian tentang Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sub variabel ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa Mampu Menjabarkan Materi yang Mereka Pelajari sebagai Tugas Belajar pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Tidak seluruh siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai mampu menjabarkan materi yang telah mereka pelajari dalam bentuk jawaban pada tugas belajar mereka di mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam satu pertemuan, dari 10 – 12 orang siswa yang ditunjuk secara acak oleh guru untuk menjabarkan jawaban-jawaban dari tugas individu tersebut, hanya 5 – 7 orang yang dapat memenuhinya sebagaimana yang telah diarahkan oleh guru.¹²⁹ Bahkan guru telah memberikan penjelasan pengantar agar siswa semakin mudah untuk menuntaskan tantangan belajar yang demikian.¹³⁰

Idealnya, keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikatakan baik apabila mereka mampu menjabarkan setiap jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru kepada mereka dengan jelas dan benar. Sebab jawaban yang jelas dan benar dalam tugas belajar tersebut mengindikasikan pemahaman mereka yang baik terhadap materi yang

¹²⁹ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹³⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

mereka pelajari pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.¹³¹ Namun apabila menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk indikator ini belumlah terpenuhi sesuai teori meskipun secara individu sudah ada beberapa siswa yang dapat memenuhi indikator ini. Namun secara representatif untuk kelas belum dapat dikatakan terpenuhi karena cukup berimbang antara jumlah siswa yang telah mampu dan jumlah siswa yang belum mampu dalam memenuhi indikator ini sesuai teori. Ini dilihat dari dalam satu pertemuan, hanya 5 – 7 orang siswa yang mampu menjabarkan materi pembelajaran dari 10 – 12 orang siswa yang ditunjuk secara acak oleh guru.

b. Siswa Mampu Menguraikan Materi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan Bahasa Sendiri

Dalam proses kegiatan pembelajaran, belum satupun siswa kelas XI MIPA 3 menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dalam hal ini tercantum sebagai jawaban mereka pada tugas-tugas individu dengan bahasa mereka sendiri. Mereka menggunakan bahasa teks dari referensi seperti dari buku atau yang lainnya.¹³²

Secara teori, idealnya para siswa mampu menguraikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dengan bahasa

¹³¹ Maryam,, Kusmiyati,, I Wayan Merta,, I Putu Artayasa, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”..., hal. 211.

¹³² Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

sendiri, bukan dengan bahasa teks dari referensi yang ia gunakan dalam belajar. Proses memproduksi bahasa sendiri dan menggunakannya untuk menjelaskan ulang ke orang lain, merupakan tanda-tanda bahwa siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik.¹³³ Namun berdasarkan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator ini belumlah terpenuhi atau terlaksana sesuai teori karena siswa masih menggunakan bahasa teks dari referensi yang mereka gunakan untuk menjawab soal-soal yang dijadikan sebagai tugas belajar. Sedangkan proses memproduksi dan menggunakan bahasa sendiri dalam menguraikan materi pembelajaran menjadi salah satu ciri-ciri keterampilan berpikir kritis yang baik dari siswa.

c. Siswa Dapat Memilah Masalah yang Muncul dan Apa Saja Masalah yang Harus Dituntaskan sebagai Tugas Belajar pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, siswa telah dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari tuntasnya tugas-tugas yang diberikan oleh guru berikut dengan jawaban siswa yang sesuai menurut tuntutan tugasnya.¹³⁴

¹³³ Muzayyanatun Munawwarah,, Nurul Laili,, Mohammad Tohir, “Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21”..., hal. 40.

¹³⁴ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

Berkenaan dengan indikator ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dalam hal memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah sesuai dengan teori pada indikator yang dimaksud. Teori tersebut menyatakan bahwa Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Dengan begitu, siswa menjadi tahu mana yang harus dikerjakannya dan mana yang tidak; serta apa yang menjadi tuntutan tugasnya sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai menurut soal yang diberikan.¹³⁵

d. Siswa Dapat Menentukan Sikap dan Pandangan tentang Masalah yang Telah Dianalisis pada Materi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Di dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, tidak ditemukan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai yang menyampaikan pendapatnya tentang sikap maupun pandangan mereka terhadap masalah yang sedang dianalisis dalam tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru. Memang ada beberapa siswa yang aktif memberikan saran atau pandangan mereka terhadap jawaban teman-temannya. Namun hal tersebut hanya sebatas untuk mengoreksi atau fokus pada jawaban soal-

¹³⁵ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa"..., hal. 75.

soal yang dijadikan sebagai tugas belajar, bukan pandangan atau sikap pribadi mereka terkait masalah yang sedang dianalisis.¹³⁶

Secara teori, idealnya siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah di analisis pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Misalnya, setuju-tidak setuju atau menerima dan menolak sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan yang disajikan dalam pembelajaran terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di kelas.¹³⁷ Namun berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian ini, siswa masih belum dapat memenuhi indikator ini sesuai dengan teorinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator ini belum terpenuhi sesuai dengan teorinya.

e. Siswa Dapat Menguraikan tentang Rencana Penyelesaian yang Harus Mereka Lakukan dalam Menyelesaikan Soal-Soal atau Tugas pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Pada kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, belum tampak adanya siswa kelas XI MIPA 3 yang menguraikan rencana penyelesaian tugas yang harus mereka lakukan.¹³⁸ Meskipun guru telah memberikan “pancingan” dengan bentuk memberikan saran terlebih dahulu bagaimana sebaiknya tugas-tugas

¹³⁶ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹³⁷ Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”..., hal. 75.

¹³⁸ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

tersebut dikerjakan agar lebih efektif dan efisien,¹³⁹ namun belum ada yang mengomunikasikannya dalam wujud menguraikan rencana-rencana penyelesaian tersebut.¹⁴⁰

Idealnya, siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.¹⁴¹ Namun dari data penelitian yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator ini belum dapat terpenuhi sesuai teori.

Meskipun terdapat beberapa siswa yang menanyakan kepada guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti apabila menemukan kesulitan atau membutuhkan saran dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas belajarnya,¹⁴² siswa tidak satupun yang kemudian menguraikan bagaimana rencana mereka dalam menuntaskan tugas-tugas belajar yang dimaksud.

3. Keterampilan Berpikir Kritis pada Sub Variabel Keterampilan Mensintesis

Hasil analisis terhadap data penelitian tentang Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sub variabel ini adalah sebagai berikut:

¹³⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹⁴⁰ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁴¹ Muzayyanatun Munawwarah,, Nurul Laili,, Mohammad Tohir, “Keterampilan Berpikir...”, hal. 40.

¹⁴² Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

a. Siswa Mampu Menggabungkan dan Menghubungkan Materi yang Telah dan Sedang Dipelajari pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga Menjadi Pemahaman dan Kesimpulan Belajar yang Utuh

Pada kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, tidak tampak sama sekali siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai yang menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan sedang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menjelaskan dan menguraikan jawaban dari tugas-tugas belajarnya saja, tidak berupaya membangun sebuah kesimpulan yang utuh antar masing-masing jawaban.¹⁴³ Padahal guru telah mengajak siswa untuk melakukan hal tersebut. Meskipun di akhir pembelajaran siswa telah membuat kesimpulan bersama-sama, tetapi kesimpulan tersebut tidak berasal dari hasil mengkorelasikan antar materi yang menjadi jawaban dalam tugas yang dimaksud. Artinya mereka tidak memahami kaitan antar sub-materi di dalam jawaban tugas-tugasnya. Bahkan tidak hanya itu, guru juga telah melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang lalu dan apa kaitannya dengan materi hari ini sehingga pemahaman para siswa kelas XI MIPA 3 tidak hanya di dalam tugas-tugas per hari itu, melainkan juga antar tugas lainnya.¹⁴⁴

¹⁴³ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁴⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

Idealnya, siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi-materi yang telah dan sedang dipelajari pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh. Sedangkan upaya guru dalam mewujudkan hal ini dapat dilakukan dengan pemberian apersepsi ketika siswa sedang dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴⁵ Namun berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa untuk indikator ini belumlah dapat terpenuhi sesuai dengan teori yang dimaksud.

b. Siswa Dapat Menerima Pandangan dan Saran dari Temannya untuk Mengembangkan Ide-Ide Baru pada Materi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Di dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai telah dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran. Hal ini dilihat dari beberapa siswa yang memberikan saran atau pandangan terkait jawaban dari tugas-tugas individunya; termasuk mengoreksi jika ada jawaban yang kurang tepat atau kurang menggambarkan maksud dari soal yang diberikan.¹⁴⁶

Secara teori, siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik apabila dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran

¹⁴⁵ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar...", hal. 75.

¹⁴⁶ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.¹⁴⁷ Maka berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk indikator ini, siswa telah dapat memenuhinya sesuai dengan teori yang dimaksud.

c. Siswa Mampu Berpikiran Terbuka pada Saat Berdiskusi tentang Materi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Di dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, ditemukan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai telah dapat berpikiran terbuka dengan wujud menerima ketika temannya berkomentar, menambahkan jawaban, atau memberikan saran. Namun hal ini sifatnya masihlah pasif, karena siswa yang dikomentari, yang jawabannya ditambahkan, maupu yang diberikan saran tidak memberikan respon dalam bentuk mendebat, menyertakan argumentasinya sendiri, atau meminta penjelasan yang lebih detail. Mereka langsung menerima begitu saja.¹⁴⁸

Secara teori, siswa idealnya mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Berpikiran terbuka di sini tidak hanya dalam wujud menerima pendapat orang lain, tetapi dibarengi dengan meresponnya entah dalam bentuk mendebat, menyertakan argumentasinya sendiri untuk dipadupadankan dengan argumentasi orang lain, atau meminta penjelasan yang lebih detail sebelum menerima pikiran orang lain secara terbuka.

¹⁴⁷ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar...", hal. 75.

¹⁴⁸ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7, 14 Februari dan 15 Maret 2022.

Sebab, jika sikap berpikiran terbuka ini tidak disertai respon maka penerimaan seseorang terhadap pikiran atau gagasan orang lain bisa saja hanya sikapnya yang pasif saja.¹⁴⁹ Maka berdasarkan data penelitian yang berkenaan dengan indikator ini, dapat disimpulkan bahwa siswa belum memenuhi indikator yang dimaksud sesuai dengan teori. Penerimaan yang tampak dalam kegiatan observasi tidak cukup untuk menyimpulkan mereka berpikiran terbuka karena seharusnya ada respon yang mereka berikan; tidak sekedar menerima jawaban, komentar atau saran dari teman-temannya yang lain.

d. Siswa Dapat Mencari dan Menghubungkan Antara Masalah yang Didiskusikan dengan Contoh Permasalahan dalam Kehidupan Sehari-Hari yang Relevan pada Materi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, siswa kelas XI MIPA 3 telah dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang ditanya pun mampu menjawabnya.¹⁵⁰

Secara teori, siswa idealnya dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam

¹⁴⁹ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar...", hal. 75.

¹⁵⁰ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7, 14 Februari dan 15 Maret 2022.

kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.¹⁵¹ Maka berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa telah dapat memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud.

4. Keterampilan Berpikir Kritis pada Sub Variabel Mengenal dan Memecahkan Masalah

a. Siswa Mampu Mencari dan Menemukan Penyelesaian terhadap Permasalahan yang Diajukan oleh Guru sebagai Tugas Belajar pada Materi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, siswa kelas XI MIPA 3 ditemukan dapat mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar. Hal ini terwujud karena guru menanyakan kepada siswa apakah mereka telah mengerti dengan tugas belajarnya dan apakah mereka mengetahui cara penyelesaiannya sekiranya jika ada tugas-tugas yang dianggap sulit. Terlebih dengan adanya dukungan internet sebagai sarana yang dapat membantu mereka dalam penyelesaian tugas-tugas tersebut.¹⁵²

Secara teori, siswa seharusnya mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi

¹⁵¹ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar...", hal. 75.

¹⁵² Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

Pekerti sebagai tanda bagusnya keterampilan berpikir kritis mereka.¹⁵³

Maka bila merujuk kepada data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut telah terpenuhi oleh siswa kelas XI MIPA 3 sesuai dengan teori yang dimaksud.

b. Siswa Dapat Menyelesaikan dan Mengatasi Tugas-Tugas Belajarnya dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam proses kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, ditemukan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya sesuai dengan apa yang telah diarahkan guru kendati masih ada beberapa siswa yang memerlukan tambahan atau perbaikan agar jawaban yang mereka ajukan dapat melengkapi pemahaman atau mengoreksi kekeliruan mereka.¹⁵⁴ Beberapa cara yang digunakan oleh siswa dalam mencari dan menemukan penyelesaian tugas belajar tersebut adalah dengan memanfaatkan internet ditambah dengan inisiatif guru mata pelajaran yang bertanya kepada siswa apa-apa saja yang belum mereka mengerti dan bagian mana yang sekiranya dianggap sulit.¹⁵⁵

Secara teori, siswa seharusnya dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sebagai tanda bagusnya keterampilan berpikir kritis

¹⁵³ Muzayyanatun Munawwarah,, Nurul Laili,, Mohammad Tohir, “Keterampilan Berpikir...”, hal. 40.

¹⁵⁴ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁵⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

mereka.¹⁵⁶ Berdasarkan uraian data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah dapat memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud.

c. Siswa Mampu Memberikan Contoh atau Argumentasi yang Berbeda dari yang Sudah Ada terkait Materi yang sedang Dibahas pada Saat Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, ditemukan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 telah dapat memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda antar siswa ketika diminta untuk menjelaskan dan menguraikan jawaban dari tugas-tugas belajarnya.¹⁵⁷

Secara teori, siswa idealnya mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sebagai tanda bagusnya keterampilan berpikir kritis mereka.¹⁵⁸ Maka berdasarkan data penelitian di atas yang berkenaan dengan indikator ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai telah dapat memenuhinya sesuai dengan teori yang dimaksud.

¹⁵⁶ Muzayyanatun Munawwarah,, Nurul Laili,, Mohammad Tohir, “Keterampilan Berpikir...”, hal. 40.

¹⁵⁷ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁵⁸ Fetro Dola Syamsu, “Pengembangan Lembar...”, hal. 75.

d. Siswa Mampu Menemukan Argumentasi atau Contoh yang Relevan saat Menghadapi Tugas Belajar yang Dianggap Sulit pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, ditemukan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai berhasil melakukannya meskipun beberapa di antaranya memerlukan bantuan untuk menguatkan jawaban atau argumentasinya.¹⁵⁹ Aktifnya siswa menyampaikan argumentasi atau contoh yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari karena guru aktif memosisikan siswa untuk melakukannya dengan menunjuk mereka secara acak.¹⁶⁰

Secara teori, idealnya siswa mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti untuk menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis mereka berada dalam kategori baik.¹⁶¹ Maka berdasarkan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk indikator ini telah terpenuhi oleh siswa sesuai dengan teori yang dimaksud meskipun beberapa di antaranya masih memerlukan bantuan untuk menguatkan jawaban atau argumentasinya.

¹⁵⁹ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁶⁰ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 2, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

¹⁶¹ Maryam,, Kusmiyati,, I Wayan Merta,, I Putu Artayasa, "Pengaruh Model...", hal. 211.

e. Siswa Berusaha Menemukan dan Menanyakan Sumber Informasi yang Dapat Digunakan untuk Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, ditemukan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai berusaha untuk menemukan dan menanyakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka. Siswa dikategorikan aktif oleh guru mata pelajaran dalam melakukan aktivitas tersebut dan aktif pula saling bertukar informasi antar sesama rekannya.¹⁶²

Secara teori, siswa idealnya berusaha menemukan dan menanyakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sebagai tanda bagusnya keterampilan berpikir kritis mereka.¹⁶³ Maka berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai telah dapat memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud.

5. Keterampilan Berpikir Kritis pada Sub Variabel Keterampilan Menyimpulkan

a. Siswa Dapat Mengajukan Gagasan atau Cara Penyelesaian dari Tugas-Tugas Belajarnya pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, ditemukan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 memang

¹⁶² Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹⁶³ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 152.

mampu mengajukan rencana penyelesaian tugas-tugas yang dimaksud, tetapi hal tersebut bukan atas inisiatif mereka sendiri melainkan atas arahan atau bimbingan dari guru dalam bentuk pertanyaan apakah ada siswa yang dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian tugas-tugas belajarnya. Siswa kemudian ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut dan setiap siswa yang ditunjuk dapat menjawabnya meskipun jawaban antar siswa hampir sama. Namun siswa dapat menjelaskannya dengan baik tanpa meminta bantuan teman-temannya.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil analisis pada data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori meskipun dibarengi dengan catatan yaitu siswa masih belum dapat berinisiatif melakukannya sendiri atau masih menunggu arahan dari guru untuk mengajukan gagasan atau cara penyelesaian tugas-tugas belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa siswa idealnya dapat mengajukan gagasan atas cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berikut dengan inisiatif dari guru untuk memancing siswa agar mau mengkomunikasikan gagasan atau cara penyelesaian tugas belajar yang dimaksud.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁶⁵ Endang Susilawati,, Agustinasari,, Achmad Samsudin,, Parsaoran Siahaan, “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA...”, hal. 13.

b. Siswa Mampu Membuat Inferensi (Simpulan) secara Bersama-Sama dengan Rekan Belajar tentang Topik Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 3 tidak satu pun yang membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajarnya tentang topik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Meskipun mereka tetap membuat kesimpulan di akhir pembelajaran, tetapi kesimpulan yang mereka buat tidaklah disusun bersama rekan-rekannya; melainkan disusun secara individu tanpa ada kerja sama dengan rekan belajar. Hal ini dikarenakan guru menanyakan kepada mereka secara acak dan mendengarkan jawaban individunya tanpa sempat berdiskusi atau berkolaborasi dengan rekan-rekan kerjanya.¹⁶⁶ Sehingga membuat inferensi secara individu telah menjadi kebiasaan atas inisiatif diri mereka sendiri.¹⁶⁷

Secara teori, siswa idealnya mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti dan untuk mewujudkan indikator tersebut perlu adanya aktivitas diskusi atau pun pertukaran informasi antar siswa agar mereka dapat saling mengkomunikasikan kesimpulan apa yang telah dibuat berkenaan dengan materi pembelajaran. Dengan adanya diskusi atau pertukaran informasi,

¹⁶⁶ *Ibid.*

¹⁶⁷ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

maka keterampilan berpikir kritis siswa akan terasah karena terjadi “pertenggaran” ide, argumentasi, dan analisis terhadap informasi yang diterima.¹⁶⁸ Namun berdasarkan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa untuk indikator ini belumlah dapat terpenuhi secara teori. Hal ini dikarenakan tidak adanya aktivitas diskusi atau pertukaran informasi sebagai sarana mengasah keterampilan berpikir kritis tersebut kendati kesimpulan (inferensi) topik pembelajaran sebagai produk kognitif siswa dapat dihasilkan pada akhir pembelajaran.

c. Siswa Dapat Membuat Intisari Sendiri tentang Topik Pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang Didengar

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, diketahui bahwa diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 3 telah mampu membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran yang dipelajari sebab hal yang demikian memang dituntut oleh gurunya di setiap akhir pertemuan.¹⁶⁹ Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru bahwa siswa memang diminta oleh guru untuk mencatat dan membuat poin-poin yang telah mereka pelajari pada hari itu di buku catatan.¹⁷⁰

Secara teori, siswa idealnya dapat membuat inti sari atau gagasan inti dari materi yang telah dipelajarinya secara sendiri-sendiri tentang

¹⁶⁸ Hendra Nelva Saputra,, Salim, “Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis...”, hal. 36.

¹⁶⁹ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁷⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

topik pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.¹⁷¹

Berdasarkan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa untuk indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori.

d. Siswa Dapat Membuat Pernyataan dengan Tepat tentang Materi yang Sedang Dibahas pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai diketahui telah dapat membuat pernyataan yang tepat tentang materi yang sedang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada uraian mereka ketika ditunjuk untuk menjelaskan jawaban tugas-tugasnya dan argumen maupun saran yang mereka berikan.¹⁷²

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk keterampilan berpikir kritis pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa siswa idealnya dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Pernyataan ini salah satunya dapat dilihat pada jawaban yang mereka uraikan dalam tugas belajarnya atau ketika sedang berdiskusi dengan teman-temannya.¹⁷³

¹⁷¹ Hendra Nelva Saputra,, Salim, “Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis...”, hal. 36.

¹⁷² Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁷³ Maryam,, Kusmiyati,, I Wayan Merta,, I Putu Artayasa, “Pengaruh Model...”, hal. 211.

e. Siswa Mampu Menarik Benang Merah atau Apa Pokok dari Permasalahan pada Setiap Persoalan yang Didiskusikan dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 3 telah mampu menarik benang merah dari setiap persoalan yang dijadikan sebagai tugas.¹⁷⁴ Misalnya tentang pergaulan antara seorang Muslim dengan Nonmuslim yang meskipun secara akidah berbeda, tetapi dalam konteks muamalah tetap dapat saling bekerjasama dan boleh berinteraksi.¹⁷⁵

Secara teori, idealnya siswa mampu menarik benang merah atau pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Dengan begitu mereka akan dapat membuat relevansi antara materi yang dipelajari dan tugas-tugas yang diberikan; bahwa tugas-tugas tersebut berkenaan dengan apa yang harus mereka pecahkan sebagai masalah belajar.¹⁷⁶ Maka berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud.

¹⁷⁴ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁷⁵ *Ibid.*

¹⁷⁶ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar...", hal. 75.

6. Keterampilan Berpikir Kritis Sub Variabel Keterampilan Mengevaluasi

a. Siswa Dapat Menaksirkan (Memperkirakan) Masalah Apa yang Diajukan oleh Gurunya sebagai Tugas Belajar di Dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai cukup aktif dalam menanyakan atau mengonfirmasi permasalahan yang mereka temukan sebagai tugas belajar sehingga dapat menaksirkan masalah apa yang diajukan oleh guru sebagai tugas-tugas belajarnya.¹⁷⁷ Berdasarkan dokumen-dokumen tugas yang mereka kerjakan pun, siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka telah mampu memperkirakan apa masalah yang diajukan oleh guru sehingga dapat menjawab soal-soal pada tugas tersebut dengan tepat.¹⁷⁸

Berdasarkan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai telah mampu memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud. Karena secara teori, siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik apabila telah dapat menaksirkan (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar dalam pembelajaran

¹⁷⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹⁷⁸ Dokumentasi tugas individu siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Dengan begitu mereka dapat menjawab pertanyaan secara tepat dari apa yang dijadikan oleh gurunya sebagai tugas belajar.¹⁷⁹

b. Siswa Mampu Menilai Kesesuaian Materi dengan Langkah yang Diambil dalam Menyelesaikan Tugas pada Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 3 sudah dapat menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar pada pembelajaran tersebut. Meskipun setiap siswa tentunya akan berbeda-beda kemampuannya dalam menilai kesesuaian tersebut tetapi secara umum mereka telah dianggap mampu memenuhinya. Misalnya materi tentang bagaimana seharusnya pergaulan antara Muslim dan Nonmuslim; di mana siswa menyelesaikan tugas belajar tersebut dengan langkah-langkah mencari referensi tertulis mengenai kehidupan sosial antara Muslim dan Nonmuslim di zaman Nabi Muhammad ﷺ. Langkah tersebut tepat karena untuk menjawab tugas belajar yang dimaksud mereka harus menemukan literatur yang menjelaskan bagaimana pergaulan Muslim dan Nonmuslim di zaman Nabi ﷺ sebagai rujukan sumber hukum dalam Islam.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Endang Susilawati,, Agustinasari,, Achmad Samsudin,, Parsaoran Siahaan, “Analisis Tingkat...”, hal. 13.

¹⁸⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

Secara teori, siswa idealnya mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. Misalnya, jika materi pembelajaran tentang sejarah maka siswa menggunakan metode kajian kepustakaan untuk menuntaskan tugas-tugasnya. Atau jika materi pembelajarannya membahas tentang ekonomi Islam, maka siswa berinisiatif untuk mewawancarai narasumber tertentu yang dianggap kompeten untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.¹⁸¹ Maka berdasarkan analisis data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud di mana untuk menyelesaikan tugas belajarnya mereka mencari referensi hukum yang dapat menggambarkan bagaimana pergaulan atau interaksi sosial antara Muslim dan Nonmuslim di zaman Nabi Muhammad ﷺ.

c. Siswa Mampu Mengerjakan Soal Evaluasi dari Materi Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai, diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 3 telah mampu menuntaskan soal-soal yang dijadikan sebagai tugas belajar dengan baik. Siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan evaluasi maupun tugas-tugas belajar yang diberikan¹⁸² meskipun selama pengerjaannya mereka menghadapi kendala atau halangan. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru di antaranya

¹⁸¹ Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Lembar...", hal. 75

¹⁸² Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

adalah dengan memanfaatkan internet sebagai referensi mencari jawaban dan kesediaan guru dalam menjelaskan apabila ada soal-soal yang dianggap sulit.¹⁸³

Idealnya, siswa seharusnya mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sebagai tanda baiknya keterampilan berpikir kritis mereka.¹⁸⁴ Maka berdasarkan data dan analisisnya dengan menggunakan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai ternyata telah mampu memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud.

d. Siswa Dapat Menguraikan Jawabannya terhadap Soal-Soal Evaluasi atau Tugas-Tugas Belajar dengan Jelas, Argumentatif, dan Bereferensi dalam Pembelajaran PAI & Budi Pekerti

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 telah dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka dalam menguraikan jawaban-jawaban pada tugas yang diberikan meskipun bahasa yang digunakan masih bahasa teks pada referensinya.

¹⁸³ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

¹⁸⁴ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 153.

Namun siswa dapat menuntaskan tugas-tugas tersebut dengan menjawab soal secara jelas, argumentatif, dan bereferensi.¹⁸⁵

Secara teori, idealnya siswa dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi dalam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.¹⁸⁶ Maka berdasarkan data dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memenuhi indikator ini sesuai dengan teori yang dimaksud.

e. Siswa Dapat Mencari Tahu Manfaat dari Materi Pelajaran PAI & Budi Pekerti yang Telah Dipelajari

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, diketahui bahwa tidak ditemukan adanya siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai yang memenuhi indikator ini. Mereka hanya fokus mengerjakan tugas-tugas belajarnya.¹⁸⁷ Siswa memiliki persepsi bahwa penting untuk mengetahui manfaat dari materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah dipelajari.¹⁸⁸ Dalam hal ini, guru telah berupaya untuk memancing siswa agar aktif dalam menanyakan manfaat dari materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya.¹⁸⁹ Beberapa “pancingan” yang diupayakan

¹⁸⁵ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁸⁶ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 153.

¹⁸⁷ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁸⁸ Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada sesi 1 & sesi 2, hari Selasa tgl. 15 Februari 2022.

¹⁸⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I., pada hari Kamis tgl. 24 Maret 2022.

oleh guru adalah dengan meminta siswa untuk menjelaskan apa kira-kira manfaat dari materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.¹⁹⁰

Secara teori, siswa idealnya dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti yang telah dipelajari.¹⁹¹ Namun berdasarkan uraian data di atas dan analisisnya dengan mengacu kepada teori ini, dapat disimpulkan bahwa siswa belum memenuhi indikator ini sesuai dengan teori.

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti dalam menyampaikan hasil analisis data dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis data pada penelitian ini, maka disusunlah tabel ringkasan hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Data Penelitian

Variabel : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai.		
Sub Variabel: Informasi Umum		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
1.	Informasi umum tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai.	<p>Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib di SMA Negeri 1 Benai dengan alokasi waktu 3 Jam Pelajaran x 35 menit. Di kelas XI MIPA 3, mata pelajaran ini diampu oleh Ibu Ramadhani, S.Pd.I.</p> <p>Berkenaan dengan era pandemi COVID-19 hari ini, SMA Negeri 1 Benai mengikuti aturan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di mana alokasi waktu untuk 1 x Jam Pelajaran dipangkas menjadi 1 x 15 menit sehingga metode pembelajaran yang digunakan adalah penugasan individu dalam bentuk pemberian soal-soal tertulis dan tugas-tugas hafalan. Siswa kemudian akan diminta untuk menguraikan jawaban, argumentasi atau yang yang</p>

¹⁹⁰ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁹¹ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 153.

		semisal dengan itu secara acak sehingga siswa dituntut agar dapat menyelesaikan tugas-tugas individu tersebut secara tuntas. Meskipun kegiatan pembelajaran diselenggarakan dalam waktu yang amat terbatas, guru tetap mengupayakan agar aspek-aspek dalam keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin.
Sub Variabel: Keterampilan Menganalisis		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
1.	Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini belum terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan belum kesemua siswa yang dapat menjabarkan materi-materi pembelajaran; yang dalam hal ini dilihat dari jawaban-jawaban siswa pada tugas individu yang diberikan oleh guru.
2.	Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan bahasa sendiri.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini belumlah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan siswa masih menggunakan bahasa teks dari referensi yang mereka gunakan.
3.	Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai teori. Hal ini diketahui dari tuntasnya tugas-tugas belajar siswa di mana mereka menjawab soal-soal sesuai menurut tuntutan tugasnya.
4.	Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisis pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini belumlah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan siswa hanya ditemukan aktif mengoreksi atau fokus pada jawaban-jawaban soal yang dijadikan sebagai tugas belajar oleh guru; bukan memberikan pandangan atau sikap pribadi mereka terkait masalah yang sedang dianalisis dalam pembelajaran.
5.	Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini belumlah terpenuhi sesuai teori. Hal ini dikarenakan meskipun beberapa siswa ada yang menanyakan kepada guru apabila menemukan kesulitan atau membutuhkan saran dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, tetapi siswa tidak aktif dalam mengomunikasikan rencana penyelesaian tugas-tugas tersebut kepada guru kendati telah diberikan “pancingan”.

Sub Variabel: Keterampilan Mensintesis		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
1.	Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan sedang dipelajari pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini belumlah dapat terpenuhi. Hal ini dikarenakan siswa hanya menjelaskan dan menguraikan jawaban dari tugas-tugas belajarnya; tidak berupaya membangun sebuah kesimpulan yang utuh dari hasil mengkorelasikan antar materi yang menjadi jawaban dalam tugas-tugas tersebut.
2.	Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai teori di mana siswa ditemukan ada yang memberikan saran atau pandangan terkait jawaban dari tugas-tugas individunya dan siswa yang diberikan saran tidak bersikap menolak terhadap saran atau pandangan tersebut.
3.	Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini belumlah terpenuhi sesuai teori. Hal ini dikarenakan siswa tidak memberikan respon ketika ada teman yang memberikan komentar, menambahkan jawaban, atau memberikan saran dalam bentuk mendebat, menyertakan argumentasinya sendiri atau meminta penjelasan yang lebih detail.
4.	Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dilihat dari siswa yang mampu menjelaskan masalah yang didiskusikan/dijadikan sebagai tugas dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi pembelajaran.
Sub Variabel: Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
1.	Siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan siswa telah mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar, terlebih dengan adanya inisiatif guru untuk menanyakan kepada siswa apakah mereka telah mengerti dengan tugas belajarnya dan apakah mereka telah mengetahui bagaimana cara penyelesaiannya apabila tugas tersebut dianggap sulit.

2.	Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah dapat terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini tampak dari siswa yang dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajar yang dimaksud kendati masih memerlukan tambahan atau perbaikan agar jawaban yang mereka ajukan dapat melengkapi pemahaman atau mengoreksi kekeliruan mereka.
3.	Siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori di mana siswa telah dapat memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda antar siswa ketika diminta untuk menjelaskan dan menguraikan jawaban dari tugas-tugas belajarnya.
4.	Siswa telah mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi oleh siswa sesuai dengan teori. Hal ini tampak dari aktifnya siswa dalam menyampaikan argumentasi atau contoh yang relevan di mana guru juga secara aktif memosisikan siswa untuk melakukannya dengan menunjuk mereka secara acak.
5.	Siswa berusaha menemukan dan menanyakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah dapat terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam menanyakan sumber yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka. Selain itu, siswa juga aktif saling bertukar informasi antar sesama rekannya.

Sub Variabel: Keterampilan Menyimpulkan

No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
1.	Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori meskipun dibarengi dengan catatan yaitu siswa masih belum dapat melakukannya sendiri atau masih menunggu arahan dari guru untuk mengajukan gagasan atau cara penyelesaian tugas-tugas belajarnya.
2.	Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) bersama-sama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini belumlah terpenuhi sesuai teori karena kesimpulan yang mereka hasilkan tidak dihasilkan dari proses diskusi atau pertukaran informasi.

3.	Siswa dapat membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang didengar.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini terwujud karena inisiatif guru untuk meminta siswa agar mencatat dan membuat poin-poin yang telah mereka pelajari pada hari itu di buku catatan.
4.	Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dapat dilihat pada uraian mereka ketika ditunjuk untuk menjelaskan jawaban tugas-tugasnya dan argumen maupun saran yang mereka berikan.
5.	Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai teori. Hal ini salah satunya dari kemampuan siswa dalam menarik pokok permasalahan materi tentang pergaulan antara Muslim dan Nonmuslim.

Sub Variabel: Keterampilan Mengevaluasi

No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
1.	Siswa dapat menaksirkan (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar di dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai teori. Hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang siswa kerjakan di mana mereka dapat menjawab pertanyaan secara tepat sesuai dengan apa masalah yang diajukan oleh soal.
2.	Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori. Salah satunya dapat dilihat dari siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan mencari referensi yang tepat sesuai pokok bahasan pembelajaran.
3.	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai teori. Hal ini dapat dilihat dari tuntasnya tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4.	Siswa dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka dalam menguraikan jawaban-jawaban pada tugas yang diberikan meskipun bahasa yang digunakan masih menggunakan bahasa teks pada referensinya.

5.	Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah dipelajari.	Keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada indikator ini belumlah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan siswa hanya fokus mengerjakan tugas-tugas belajarnya, tidak untuk mencari tahu apa manfaat dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.
----	--	--

Apabila hasil analisis tersebut diringkas lagi untuk membuat kesimpulan secara keseluruhan tentang Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Analisis Data Berdasarkan Keterpenuhan Indikator

Variabel : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai.		
Sub Variabel: Keterampilan Menganalisis		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
1.	Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Belum Terpenuhi Sesuai Indikator
2.	Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan bahasa sendiri.	Belum Terpenuhi Sesuai Indikator
3.	Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Sudah Terpenuhi Sesuai Indikator
4.	Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisis pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Belum Terpenuhi Sesuai Indikator
5.	Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Belum Terpenuhi Sesuai Indikator
Sub Variabel: Keterampilan Mensintesis		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
6.	Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan sedang dipelajari pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh.	Belum Terpenuhi Sesuai Indikator

7.	Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Sudah Terpenuhi Sesuai Indikator
8.	Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Belum Terpenuhi Sesuai Indikator
9.	Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Sudah Terpenuhi Sesuai Indikator
Sub Variabel: Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
10.	Siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
11.	Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
12.	Siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
13.	Siswa telah mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
14.	Siswa berusaha menemukan dan menanyakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
Sub Variabel: Keterampilan Menyimpulkan		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
15.	Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
16.	Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) bersama-sama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Belum Terpenuhi Sesuai Indikator

17.	Siswa dapat membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang didengar.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
18.	Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
19.	Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
Sub Variabel: Keterampilan Mengevaluasi		
No.	Indikator	Ringkasan Hasil Analisis
20.	Siswa dapat menaksirkan (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar di dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
21.	Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
22.	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
23.	Siswa dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Telah Terpenuhi Sesuai Indikator
24.	Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah dipelajari.	Belum Terpenuhi Sesuai Indikator

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 24 indikator terkait Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai ada 16 indikator yang sudah terpenuhi sesuai dengan teori. Sedangkan yang belum terpenuhi sesuai teori berjumlah delapan indikator.

Rekapitulasi mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Analisis terhadap Keterpenuhan Indikator

No. Indikator	Keterlaksanaan Indikator	
	Sesuai Teori	Belum Sesuai Indikator
Sesuai urutan sub-variabel	3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	1, 2, 4, 5, 6, 8, 16, 24

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai secara umum telah dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan:

1. Dari 24 indikator Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, 16 di antaranya sudah sesuai dengan teori. Artinya, indikator yang terpenuhi sesuai dengan teori lebih banyak jumlahnya dibandingkan yang belum terpenuhi sesuai dengan teori.
2. Sub variabel yang paling bermasalah karena indikator di dalamnya lebih banyak yang belum terpenuhi sesuai dengan teori adalah Sub Variabel Keterampilan Menganalisis. Dari lima indikator, hanya satu yang sudah terpenuhi sesuai teori yaitu “Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.” Maka sub variabel ini perlu ditindalanjuti oleh guru agar keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan lebih baik lagi.

3. Adapun sub variabel yang paling ideal karena seluruh indikator di dalamnya sudah terpenuhi sesuai dengan teori adalah Sub Variabel Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis terhadap seluruh data penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai secara umum telah dapat dikatakan baik.

Hal ini dikarenakan:

1. 16 dari 24 indikator Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai sudah terpenuhi sesuai dengan teori. Jumlah indikator yang sudah sesuai dengan teori tersebut lebih banyak jumlahnya dari pada indikator yang belum terpenuhi sesuai dengan teori.
2. Satu dari lima sub variabel pada Keterampilan Berpikir Kritis, secara dominan “belum sesuai dengan teori.” Sub Variabel tersebut adalah “Keterampilan Menganalisis”. Pada sub variabel ini, hanya satu dari lima indikatornya yang “telah terpenuhi sesuai dengan teori”. Indikator tersebut adalah “Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.”
3. Pada sub variabel lain di Keterampilan Berpikir Kritis ada yang keseluruhannya “sudah terpenuhi sesuai dengan teori” atau berimbang jumlah indikatornya antara yang “sudah sesuai dengan teori” dengan indikator yang “belum sesuai dengan teori”.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan perbaikan sesegera mungkin terhadap indikator-indikator yang belum terpenuhi sesuai teori agar keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai dapat meningkat.
2. Adanya penelitian lanjutan dengan tema serupa atau tema lain namun dengan dimensi yang sama terkait Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai seperti analisis peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, pengaruh budaya sekolah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Dapat dilakukan kerjasama dengan sivitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi terkait peningkatan kualitas keterampilan berpikir kritis siswa maupun pengembangan kompetensi guru dalam mengupayakan terbentuknya keterampilan berpikir kritis yang baik bagi siswa di SMA Negeri 1 Benai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Idi dan Toto Suharto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Adinda, A. “Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika” dalam *Jurnal Logaritma*. IV (1). 2016.
- Affan dy, dkk. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di SMA Batik 2 Surakarta” dalam *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, Vol. 9 No. 1, (2019).
- Agung, “Pendidikan Agama Islam Dalam UU SISDIKNAS”. Al-Tarbawi Al-Haditsah dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2. Desember 2019.
- Ahmad Farisi, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning teradap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 3 Juli 2017.
- Alec Fisher. 2014. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elaine B. Johnson. 2011. *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifah.
- Endang Susilawati., Agustinasari., Achmad Samsudin., Parsaoran Siahaan. “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA” dalam *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, pp. 11 – 16 [<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/1453>]
- Fernanda Effendi. 2019. Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. [Skripsi]. Kuantan Singingi. Fakultas Tarbyah dan Keguruan. Universitas Islam Kuantan Singingi. 147 hal.
- Fetro Dola Syamsu. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” dalam *GENTA MULIA*, Vol. XI, No. 1, Januari 2020, pp. 65 – 79 [<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/394>]

- Hasan Baharun. “Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim (Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal)” dalam *Jurnal At-Turas*, 3.1, (2016).
- Hendra Nelva Saputra., Salim. “Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis” dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07, No. 01, Januari-Juni 2020, pp. 22 – 46 [<https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1078>]
- Hindayati Mustafidah, dkk. “Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web” dalam *Jurnal Informatika*, Vol. 8 No. 2 November 2020.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Kasdin Sihotang. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Luluk Ifadah. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0” dalam *Jurnal Al Ghazali STAINU Purworejo*, Vol 2 No. 2 Desember 2019.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam., Kusmiyati., I Wayan Merta., I Putu Artayasa. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” dalam *Jurnal Pijar MIPA*, Vol 15, No. 3, Juni 2020, pp. 206 – 213 [<http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1355>]
- Muzayyanatun Munawwarah., Nurul Laili., Mohammad Tohir. “Keterampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21” dalam *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, pp. 37 – 58 [<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1>]
- Nita Nuraini. “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Abad 21” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*. September 2017. Sumatera Selatan: Didaktika Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ranny Meylani Megawati. 2019. Penerapan Model Problem Solving Berbantuan Metode Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya. [Skripsi]. Tasikmalaya. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya. 76 hal.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Siti Fatonah. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Autentik Kurikulum 2013 di MI Yogyakarta" dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8 No. 2 , (2016).
- Siti Zubaidah. 2017. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sofan Amri. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, dkk. 2017. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan. Dalam Strategi Pengembangan Pembelajaran dan Penelitian Sains untuk Mengasah Keterampilan Abad 21 *Creativity and Inovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration/ 4C*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 26 Oktober 2017. Universitas Sebelas Maret Surakarta. hal.224.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan No. 20 tahun 2003, Tentang Guru dan Dosen dan Sistem Pendidikan Nasional. WIPRESS: 2006.
- Zakiah Dradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BENAI

Alamat : *Jalan Soekarno - Hatta No. 1 Benai* Kode Pos : 29552
e-Mail : smansatubenai@gmail.com Website : sman1benai.sch.id Telp : (0760) 561779
NSS : 301090405007 NPSN : 10403689
Akreditasi : A



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0176/071-SMA.1/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIA FINOLA IFANISARI
NIM : 170307053
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Judul Penelitian : "ANALISIS KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 BENAI"

Nama tersebut diatas adalah benar telah melakukan Riset/penelitian di SMA Negeri 1 Benai pada Tanggal 05 Februari s.d 28 Maret 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benai, 09 Juni 2022

Kepala Sekolah,

Drs. YURNALIS, MM
NIP. 19640420 199112 1 001

LAMPIRAN 2 : Pedoman dan Transkrip Hasil Wawancara Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA
GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :

Narasumber : Ramadhani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai.

Aspek : Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai.

NO.	SUBVARIABEL	PERTANYAAN
	Pertanyaan Umum	<p>a. Bagaimana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti ini dilaksanakan bagi siswa kelas IX di SMAN 1 Benai terkait dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis?</p> <p>b. Apa saja aspek-aspek yang Ibu berdayakan terkait hal tersebut? Misalnya media, sumber belajar, metode dan lain sebagainya?</p>
1.	<p>Keterampilan Menganalisis</p> <p>Indikator nomor: 1 – 5</p>	<p>Indikator : Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>a. Menurut hasil pengamatan dan penilaian Ibu, apakah siswa telah mampu menjabarkan atau menjelaskan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti untuk melihat kualitas pemahaman mereka?</p> <p>b. Menurut Ibu, mengapa ada siswa yang tidak mampu menjabarkan atau menjelaskan materi yang mereka pelajari?</p> <p>c. Bagaimana cara Ibu mengetahui kemampuan mereka dalam menjabarkan materi yang sedang atau yang telah mereka pelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Apakah meminta siswa untuk presentasi dan lain-lain?</p> <p>Indikator : Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasa sendiri.</p>

		<p>d. Apakah seluruh siswa telah mampu menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasanya sendiri?</p> <p>e. Dalam momen apa saja hal tersebut Ibu amati dari siswa?</p> <p>f. Apakah bahasa yang mereka gunakan untuk menguraikan materi pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh Ibu dan teman-temannya?</p> <p>g. Apakah Ibu mengetahui penyebab ketidakmampuan siswa dalam menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasanya sendiri? Atau adakah siswa menyampaikan kendala tersebut? Jika “ya”, apa tindakan yang Ibu lakukan?</p> <p>Indikator : Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>h. Apakah seluruh siswa telah mampu memilah masalah apa saja yang harus dituntaskannya sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, bagaimana hal tersebut mereka lakukan?</p> <p>Indikator : Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisis pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>i. Apakah siswa aktif dalam menyampaikan sikap dan pandangan terhadap materi yang telah dianalisis pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>j. Apakah siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tersebut memiliki mutu yang baik?</p> <p>Indikator : Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>a. Apakah Ibu pernah mencoba menanyakan atau mencari tahu tentang bagaimana rencana siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>b. Apakah siswa dapat menguraikan atau menjelaskan rencana penyelesaian dalam menyelesaikan soal-soal</p>
--	--	---

		<p>maupun tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, bisa Ibu jelaskan bagaimana gambarnya? Dan jika “tidak”, apa permasalahannya sejauh pengamatan Ibu terhadap aktivitas belajar mereka?</p> <p>c. Apakah siswa pernah menyampaikan kendala dan/atau meminta saran kepada Ibu dalam menyusun rencana penyelesaian soal-soal dan tugas belajar tersebut?</p>
2.	<p>Keterampilan Mensintesis</p> <p>Indikator nomor: 1 – 4</p>	<p>Indikator : Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh.</p> <p>a. Apakah siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh? Jika “ya”, bagaimana hal tersebut dapat tergambar dengan jelas dan dapat Ibu lihat dari mereka?</p> <p>Indikator : Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>b. Apakah siswa aktif dalam kegiatan diskusi atau merespon materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan memberikan pandangan dan saran untuk mengembangkan ide-ide baru terkait materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>c. Apakah siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya terkait hal tersebut?</p> <p>d. Apa respon yang ditunjukkan oleh siswa saat teman-temannya memberikan pandangan dan saran dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>e. Adakah siswa menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam memberikan pandangan dan saran kepada teman-temannya maupun saat memberikan respon atas pandangan dan saran dari teman-temannya sebagai upaya untuk mengembangkan ide-ide baru terkait materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p>

		<p>Indikator : Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>f. Apakah siswa telah mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, apa bentuk atau wujud respon yang ditunjukkan oleh mereka? Jika “tidak”, apa sikap siswa yang Ibu temukan terkait hal tersebut?</p> <p>g. Apakah siswa pernah menanyakan pertanyaan terkait sikap berpikiran terbuka dalam diskusi tentang materi pembelajaran?</p> <p>h. Apakah siswa pernah menyampaikan kendala yang mereka rasakan saat mencoba untuk berpikiran terbuka saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>Indikator : Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>i. Apakah siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, melalui forum apa hal tersebut dapat Ibu lihat? Dan apakah hal tersebut dilakukan secara aktif oleh siswa?</p>
3.	<p>Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah</p> <p>Indikator nomor: 1 - 5</p>	<p>Indikator : Siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti</p> <p>a. Apakah siswa telah mampu mencari dan menemukan cara penyelesaian tugas-tugas belajarnya pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>b. Apakah siswa secara aktif menyampaikan dan/atau mendiskusikan dengan Ibu sebagai guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti tentang cara-cara penyelesaian tugas belajar tersebut?</p>

	<p>c. Apakah siswa pernah menyampaikan kendala atau kesulitan dalam menemukan cara-cara dalam penyelesaian tugas belajarnya pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>d. Apakah sesama siswa aktif saling bertukar pikiran mengenai persoalan ini?</p> <p>Indikator : Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>e. Apakah siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, bagaimana hal tersebut mereka lakukan?</p> <p>f. Apakah siswa pernah mengomunikasikan kesulitan mereka dalam menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajar tersebut?</p> <p>Indikator : Siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>g. Apakah siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda serta “menyegarkan” karena berbeda dari apa yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>h. Apakah siswa aktif mengomunikasikan dengan Ibu terkait hal tersebut dalam konteks pembelajaran?</p> <p>Indikator : Siswa mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>i. Apakah siswa aktif dalam menyampaikan argumentasi atau contoh-contoh yang relevan mengenai materi yang dianggap sulit serta yang sedang dibahas di dalam kelas sebagai tugas belajar mereka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?</p>
--	---

		<p>j. Apakah argumen dan contoh-contoh tersebut benar-benar relevan dengan materi yang sedang dibahas?</p> <p>k. Apakah argumen dan contoh-contoh tersebut membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>Indikator : Siswa menanyakan sumber informasi terkait materi belajar pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>l. Apakah siswa aktif dalam menanyakan sumber informasi terkait materi belajar pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>m. Apakah sesama siswa aktif saling bertukar informasi yang demikian?</p>
	<p>Keterampilan Menyimpulkan</p> <p>Indikator nomor: 1 – 5</p>	<p>Indikator : Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>a. Apakah siswa telah dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, bagaimana gagasan atau cara penyelesaian tersebut mereka sampaikan? Jika “tidak”, pernahkah Ibu mencoba untuk mengarahkan atau memancing siswa agar dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian tugas-tugas belajar tersebut?</p> <p>b. Apakah siswa pernah menanyakan dan/atau mendiskusikan mengenai gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajar yang diberikan kepada mereka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>c. Apakah gagasan atau cara penyelesaian tersebut berhasil dalam menuntaskan tugas-tugas belajar mereka?</p> <p>d. Apakah sesama siswa aktif saling bertukar gagasan?</p> <p>Indikator : Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>e. Apakah siswa telah mampu membuat inferensi</p>

		<p>(simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajarnya tentang topik pembelajaran yang sedang dibahas pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>f. Apakah siswa aktif melakukan hal tersebut dan/atau masih sering meminta bantuan dari Ibu sebagai guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>Indikator : Siswa dapat membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang didengar.</p> <p>g. Apakah siswa telah mampu membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah/sedang dipelajarinya?</p> <p>h. Melalui apa intisari tersebut mereka susun dan/atau disampaikan? Misalnya dengan menulis dibuku catatan lalu dibacakan pada saat pembelajaran akan ditutup.</p> <p>i. Apakah intisari tersebut <i>addequacy</i> atau dalam artian cukup sesuai dengan bobot materinya dan tujuan pembelajaran yang diinginkan?</p> <p>Indikator : Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>j. Apakah siswa aktif dalam menyusun dan menyampaikan pernyataan tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>k. Apakah siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat mengenai materi yang sedang dibahas pada pembelajaran?</p> <p>Indikator : Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>l. Apakah siswa telah mampu menarik benang merah atau pokok dari permasalahan yang sedang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>m. Apakah siswa aktif mengomunikasikan hal tersebut selama pembelajaran berlangsung?</p>
--	--	---

	<p>Keterampilan Mengevaluasi</p> <p>Indikator nomor: 1 – 5</p>	<p>Indikator : Siswa dapat menaksir (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar di dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>a. Apakah siswa dapat menaksir permasalahan yang diajukan oleh Ibu sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga tugas-tugas tersebut dapat tuntas dikerjakan atau soal-soal yang diberikan dapat terjawab dengan benar? Jika “ya”, bisa Ibu jelaskan bagaimana hal tersebut mereka lakukan?</p> <p>b. Apakah siswa aktif dalam menanyakan dan/atau mengonfirmasi permasalahan yang mereka temukan sebagai tugas belajar yang Ibu berikan?</p> <p>Indikator : Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>c. Saat diberikan tugas belajar, apakah siswa dapat mengambil langkah penyelesaian tugas yang sesuai dengan materi?</p> <p>d. Apakah siswa secara aktif mengonfirmasi kepada Ibu sebagai guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti bahwa langkah penyelesaian tugas yang mereka lakukan sudah tepat atau belum?</p> <p>Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>e. Apakah siswa mampu mengerjakan soal evaluasi mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dengan tepat dan benar?</p> <p>f. Apakah jawaban yang diberikan oleh siswa relevan dengan soal yang ditanyakan?</p> <p>Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p>
--	--	--

		<p>g. Apakah siswa dapat menguraikan jawabannya dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi saat diberikan soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>Indikator : Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari.</p> <p>h. Apakah siswa aktif untuk menanyakan dan/atau mengonfirmasi tentang manfaat dari mempelajari materi pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang sedang dibahas atau yang telah dibahas?</p>
--	--	---

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN
ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1
BENAI**

Hari/Tanggal : Kamis/24 Maret 2022
Lokasi Wawancara : SMA Negeri 1 Benai
Narasumber : Ramadhani, S.Pd.I
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai.

Aspek : Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai.

Catatan : Wawancara dilakukan secara *off-record* (tidak direkam) atas permintaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai, Ibu Ramadhani, S.Pd.I

Keterangan

P : Peneliti (Ria Finola Ifanisari)

N : Narasumber – Ramadhani, S.Pd.I (Guru Mapel Pend. Agama Islam & Budi Pekerti)

Sub Variabel: Pertanyaan Umum

P : “Bagaimana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti ini dilaksanakan bagi siswa kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Benai terkait dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis? Dan apa saja aspek-aspek yang Ibu berdayakan terkait hal tersebut? Misalnya media, sumber belajar, metode dan lain sebagainya?”

N : “Metode Ibu kebanyakan saat keadaan sekarang ini; ya, ceramah karena waktu terbatas kan satu jamnya cuma 15 menit jadi Ibu susah juga mau kasih anak tugas banyak-banyak kayak sekarang, kan. Ibu *ngasih* tugas berupa hafalan. Kalau tugas kadang tidak siap satu jam pelajaran, Ibu suruh kerjakan lagi waktu jam masuk berikutnya.”

“Kemudian, karena waktu belajar yang terbatas maka untuk aspek komunikasi siswa atau pengganti presentasi dan diskusinya, Ibu ganti dengan menunjuk secara acak kepada siswa agar menjelaskan jawaban dari tugas-tugas yang telah Ibu berikan kepada mereka. Nanti mereka akan menjelaskan, teman-temannya boleh bertanya, menyampaikan pendapat, atau lain-lain. Ini supaya keterampilan berpikir kritis mereka tetap diasah. Walaupun kendalanya waktu, ya. Satu jam pelajaran cuma 15 menit.”

Sub Variabel : **Keterampilan Menganalisis**

Indikator : Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Menurut hasil pengamatan dan penilaian Ibu, apakah siswa telah mampu menjabarkan atau menjelaskan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti untuk melihat kualitas pemahaman mereka?”

N : “Menurut Ibu : iya, mereka sudah mampu menjabarkan dan menjelaskan materi tapi tentunya setiap kelas itu punya siswa yang mungkin agak kurang lah ya dari teman-temannya yang lain, setiap kemampuannya tentu berbeda-beda.”

P : “Menurut Ibu, mengapa ada siswa yang tidak mampu menjabarkan atau menjelaskan materi yang mereka pelajari?”

N : “Ya, itu tadi setiap anak berbeda kemampuan tentu tidak semuanya sangat pandai ada juga yang agak kurang dari yang lain.”

P : “Bagaimana cara Ibu mengetahui kemampuan mereka dalam menjabarkan materi yang sedang atau yang telah mereka pelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Apakah meminta siswa untuk presentasi dan lain-lain?”

N : “Sejauh ini Ibuk *mantau* dari kegiatan di kelas dengan tugas-tugas yang diberikan *aja* karena kan waktu belajar masa pandemi ini singkat. Jadi belum sempat mengadakan presentasi.”

Indikator : Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasa sendiri.

P : “Apakah seluruh siswa telah mampu menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasanya sendiri?”

N : “Ada yang mampu ada yang belum.”

P : “Dalam momen apa saja hal tersebut Ibu amati dari siswa?”

N : “Dari tugasnya lah, ya—kan di situ *nampak* mana yang paham sama materinya mana yang asal jawab *aja*.”

P : “Apakah bahasa yang mereka gunakan untuk menguraikan materi pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh Ibu dan teman-temannya?”

N : “Ibuk rasa sudah dapat dipahami.”

Indikator : Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah seluruh siswa telah mampu memilah masalah apa saja yang harus dituntaskannya sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, bagaimana hal tersebut mereka lakukan?”

N : “Kalau seluruhnya mungkin belum, karena tentu ada yang siswa yang mungkin kurang mengerti *tu*, nanti dia tanyakan lagi sama Ibuk bagaimana mengerjakan tugas tersebut.”

Indikator : Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisis pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa aktif dalam menyampaikan sikap dan pandangan terhadap materi yang telah dianalisis pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya, lumayan aktif.”

Indikator : Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah Ibu pernah mencoba menanyakan atau mencari tahu tentang bagaimana rencana siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya, biasanya Ibuk kasih saran dulu bagaimana bagus untuk mengerjakan tugasnya agar lebih mudah.”

P : “Apakah siswa pernah menyampaikan kendala dan/atau meminta saran kepada Ibu dalam menyusun rencana penyelesaian soal-soal dan tugas belajar tersebut?”

N : “Iya pernah, kalau sekiranya kurang mengerti pertanyaannya tentu mereka bertanya ulang sama Ibuk.”

Sub Variabel : **Keterampilan Mensintesis** Indikator nomor: 1 – 4

Indikator : Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh.

P : “Apakah siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh? Jika “ya”, bagaimana hal tersebut dapat tergambar dengan jelas dan dapat Ibu lihat dari mereka?”

N : “Biasanya itu waktu Ibuk sedang menjelaskan Ibuk tentu juga akan bertanya kan sama anak-anak “masih ingat tidak materi yang lalu?” dari situ tentu *tau* kita kemampuannya mereka apa benar-benar diserap materinya atau sekedar angina lalu saja, kan.”

Indikator : Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa aktif dalam kegiatan diskusi atau merespon materi pembelajaran yang sedang dibahas dengan memberikan pandangan dan saran untuk mengembangkan ide-ide baru terkait materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Lumayanlah, ya. Untuk semester ini iya belum sempat ibuk buat diskusi, tapi dari semester yang lalu ibuk rasa sudah bagus.”

P : “Apakah siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya terkait hal tersebut?”

N : “Sudah—lah, Ibuk rasa.”

P : “Apa respon yang ditunjukkan oleh siswa saat teman-temannya memberikan pandangan dan saran dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Bagi yang menerima tentu mereka mendukung, dan yang tidak tentu nanti ada interupsi waktu sedang diskusi.”

P : “Adakah siswa menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam memberikan pandangan dan saran kepada teman-temannya maupun saat memberikan respon atas pandangan dan saran dari teman-temannya sebagai upaya untuk mengembangkan ide-ide baru terkait materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Belum ada selama ini dan Ibuk rasa memang juga tidak ada yang kesulitan memberikan ide. baru waktu belajar semua Ibuk terima dengan baik.”

Indikator : Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?

P : “Apakah siswa telah mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, apa bentuk atau wujud respon yang ditunjukkan oleh mereka? Jika “tidak”, apa sikap siswa yang Ibu temukan terkait hal tersebut?”

N : “Iya, biasanya kalau ada yang keberatan pun pasti didiskusikan baik-baik biar sama-sama diselesaikan masalah berbeda pandangannya.”

P : “Apakah siswa pernah menyampaikan kendala yang mereka rasakan saat mencoba untuk berpikiran terbuka saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Tak ada insya Allah, tak ada kendala kalau di kelas Ibuk kalau menyampaikan pendapat.”

Indikator : Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi

pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, melalui forum apa hal tersebut dapat Ibu lihat? Dan apakah hal tersebut dilakukan secara aktif oleh siswa?”

N : “Iya biasanya kan setiap saat pembelajaran pasti akan Ibu lemparkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke kehidupan sehari-hari dan insya Allah mereka bisa jawab.”

Sub Variabel : Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah

(Indikator nomor: 1 – 5)

Indikator : Siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Apakah siswa telah mampu mencari dan menemukan cara penyelesaian tugas-tugas belajarnya pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Insya Allah sudah mampu, karena sekarang udah ada internet juga kan jadi lebih terbantu anak-anak kalau tugas dirumah.”

P : “Apakah siswa secara aktif menyampaikan dan/atau mendiskusikan dengan Ibu sebagai guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti tentang cara-cara penyelesaian tugas belajar tersebut?”

N : “Iya sebelum dikerjakan pasti ditanyakan lagi mana kira-kira yang belum mengerti atau sekiranya agak sulit.”

P : “Apakah siswa pernah menyampaikan kendala atau kesulitan dalam menemukan cara-cara dalam penyelesaian tugas belajarnya pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya pernah, kalau belum jelas mereka rasa nanti mereka tanya.”

P : “Apakah sesama siswa aktif saling bertukar pikiran mengenai persoalan ini?”

N : “Cukup aktif—lah, ya; Ibu anggap.”

Indikator : Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, bagaimana hal tersebut mereka lakukan?”

N : “Iya tentunya sesuai kemampuan mereka masing-masing , ada mungkin yang paham melalui buku ada yang *nyari* di internet atau nanya sama kawannya.”

P : “Apakah siswa pernah mengomunikasikan kesulitan mereka dalam menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajar tersebut?”

N : “Pernah waktu belajar juga sering Ibu tanyakan mana yang menurut mereka sulit nanti dicarikan solusinya.”

Indikator : Siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : Apakah siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda serta “menyegarkan” karena berbeda dari apa yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?

N : Insya Allah, bisa.

Indikator : Siswa mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa aktif dalam menyampaikan argumentasi atau contoh-contoh yang relevan mengenai materi yang dianggap sulit serta yang sedang dibahas di dalam kelas sebagai tugas belajar mereka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Ada yang aktif ada yang lumayan aktif.”

P : “Apakah argumen dan contoh-contoh tersebut benar-benar relevan dengan materi yang sedang dibahas?”

N : “Iya namanya juga belajar tentu kalau melenceng pun nanti sama-sama kita luruskan.”

P : “Apakah argumen dan contoh-contoh tersebut membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Membantu.”

Indikator : Siswa menanyakan sumber informasi terkait materi belajar pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa aktif dalam menanyakan sumber informasi terkait materi belajar pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Cukup aktif menurut Ibuk.”

P : “Apakah sesama siswa aktif saling bertukar informasi yang demikian?”

N : “Iya sama jawabannya dengan yang diatas cukup aktif.”

Sub Variabel : **Keterampilan Menyimpulkan** (Indikator nomor: 1 – 5)

Indikator : Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa telah dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, bagaimana gagasan atau cara penyelesaian tersebut mereka sampaikan? Jika “tidak”, pernahkah Ibu mencoba untuk mengarahkan atau memancing siswa agar dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian tugas-tugas belajar tersebut?”

N : “Dua-duanya pernah ibuk lakukan kalau dalam pembelajaran.”

P : “Apakah siswa pernah menanyakan dan/atau mendiskusikan mengenai gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajar yang diberikan kepada mereka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya, pernah.”

P : “Apakah gagasan atau cara penyelesaian tersebut berhasil dalam menuntaskan tugas-tugas belajar mereka?”

N : “Insya Allah, sudah berhasil.”

P : “Apakah sesama siswa aktif saling bertukar gagasan?”

N : “Cukup—lah ya menurut Ibuk.”

Indikator : Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa telah mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajarnya tentang topik pembelajaran yang sedang dibahas pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Sudah, karena setiap akhir pembelajaran pun pasti ditanyakan apa kesimpulan yang di dapat hari itu, kan.”

P : “Apakah siswa aktif melakukan hal tersebut dan/atau masih sering meminta bantuan dari Ibu sebagai guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Ibuk rasa sudah pandai semua karena sudah terbiasa diminta menyimpulkan tadi.”

Indikator : Siswa dapat membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang didengar.

P : “Apakah siswa telah mampu membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah/sedang dipelajarinya?”

N : “Sudah biasanya kalau ibuk suruh mencatat mereka sudah paham mana-mana yang harus diambil dari topiknya.”

P : “Melalui apa intisari tersebut mereka susun dan/atau disampaikan? Misalnya dengan menulis dibuku catatan lalu dibacakan pada saat pembelajaran akan ditutup.”

N : “Di buku catatan.”

P : “Apakah intisari tersebut *addequacy* atau dalam artian cukup sesuai dengan bobot materinya dan tujuan pembelajaran yang diinginkan?”

N : “Iya, sudah.”

Indikator : Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa aktif dalam menyusun dan menyampaikan pernyataan tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya, lumayan aktif.”

P : “Apakah siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat mengenai materi yang sedang dibahas pada pembelajaran?”

N : “Namanya belajar tentu kadang ada yang perlu Ibu luruskan juga—lah, ya. Tapi keseluruhan Ibu rasa sudah bisa, sudah tepat.”

Indikator : Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa telah mampu menarik benang merah atau pokok dari permasalahan yang sedang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “70%-nya Ibu rasa sudah, sudah lumayan bisa.”

P : “Apakah siswa aktif mengomunikasikan hal tersebut selama pembelajaran berlangsung?”

N : “Iya.”

Sub Variabel : **Keterampilan Mengevaluasi** (Indikator nomor: 1 – 5)

Indikator : Siswa dapat menaksir (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar di dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah siswa dapat menaksir permasalahan yang diajukan oleh Ibu sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga tugas-tugas tersebut dapat tuntas dikerjakan atau soal-soal yang diberikan dapat terjawab dengan benar? Jika “ya”, bisa Ibu jelaskan bagaimana hal tersebut mereka lakukan?”

N : “.....”

P : “Apakah siswa aktif dalam menanyakan dan/atau mengonfirmasi permasalahan yang mereka temukan sebagai tugas belajar yang Ibu berikan?”

N : “Cukuplah.”

Indikator : Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Saat diberikan tugas belajar, apakah siswa dapat mengambil langkah penyelesaian tugas yang sesuai dengan materi?”

N : “Iya, sama dengan yang tadi kata Ibu, tiap anak beda-beda ada yang pandai tentu ada pula yang kurang.”

- P : “Apakah siswa secara aktif mengonfirmasi kepada Ibu sebagai guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti bahwa langkah penyelesaian tugas yang mereka lakukan sudah tepat atau belum?”
- N : “Iya. Misalnya materi tentang bagaimana seharusnya pergaulan antara Muslim dan Nonmuslim; di mana siswa menyelesaikan tugas belajar tersebut dengan langkah-langkah mencari referensi tertulis mengenai kehidupan sosial antara Muslim dan Nonmuslim di zaman Nabi Muhammad ﷺ. Langkah tersebut tepat karena untuk menjawab tugas belajar yang dimaksud mereka harus menemukan literatur yang menjelaskan bagaimana pergaulan Muslim dan Nonmuslim di zaman Nabi ﷺ sebagai rujukan sumber hukum dalam Islam.”

Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

- P : “Apakah siswa mampu mengerjakan soal evaluasi mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dengan tepat dan benar?”
- N : “Insya Allah bisa karena tentu sudah disesuaikan dengan kemampuan mereka juga.”
- P : “Apakah jawaban yang diberikan oleh siswa relevan dengan soal yang ditanyakan?”
- N : “Iya.”

Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

- P : “Apakah siswa dapat menguraikan jawabannya dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi saat diberikan soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”
- N : “Iya, sudah sesuai dengan referensinya.”

Indikator : Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari.

- P : “Apakah siswa aktif untuk menanyakan dan/atau mengonfirmasi tentang manfaat dari mempelajari materi pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang sedang dibahas atau yang telah dibahas?”
- N : “Iya, biasanya Ibu pancing juga untuk bertanya apa manfaatnya dari materi yang sedang dipelajari ini.”

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
SISWA KELAS XI MIPA 3 SMAN 1 BENAI**

Hari/Tanggal :

Narasumber : Siswa Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Benai

Keterangan : Wawancara dilakukan secara berkelompok dengan mengambil 10 orang siswa dari masing-masing sub-kelas yang dianggap mampu memberikan informasi secara jujur dan utuh mengenai Keterampilan Berpikir Kritis pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti di kelas XI SMAN 1 Benai. Adapun sub-kelas yang dimaksud adalah kelas XI IPA 1; XI IPA 2; XI IPA 3, XI IPS 1.

Jawaban satu siswa dapat mewakili siswa lainnya jika jawaban yang diutarakan sama/merepresentasikan situasi kelasnya. Siswa lain diperkenankan menjawab jika memiliki jawaban yang berbeda atau menambahkan jawaban yang sudah ada agar data penelitian dapat menjadi lebih lengkap.

Metode wawancara seperti ini dipilih karena diberlakukannya kegiatan belajar-mengajar secara terbatas oleh pihak sekolah sehingga dengan metode wawancara kelompok dapat mengatasi keterbatasan waktu dan kehadiran siswa dalam satu sesi kesempatan wawancara.

Aspek : Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Benai.

NO.	SUBVARIABEL	PERTANYAAN
	Pertanyaan Umum	a. Apa saja aspek-aspek yang diberdayakan oleh guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti terkait hal tersebut? Misalnya media, sumber belajar, metode dan lain sebagainya?
1.	<p style="text-align: center;">Keterampilan Menganalisis</p> <p style="text-align: center;">Indikator nomor: 1 – 5</p>	<p>Indikator : Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>a. Apakah kalian kesulitan dalam menjabarkan atau menjelaskan materi yang sedang kalian pelajari sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti? Misalnya, dalam presentasi atau diskusi kelompok, termasuk ketika diminta oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>Indikator : Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasa sendiri.</p> <p>b. Apakah kalian telah mampu menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan bahasa sendiri yang dapat dipahami oleh guru dan teman-teman lainnya?</p>

		<p>Indikator : Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>c. Apakah kalian mengalami kesulitan ketika berusaha untuk memilah masalah apa saja yang harus dituntaskannya sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, apa kesulitan yang kalian rasakan? Jika “tidak”, bagaimana hal tersebut kalian lakukan?</p> <p>Indikator : Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisis pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>d. Apakah kalian berani dalam menyampaikan sikap dan pandangan tertentu; misalnya setuju-tidak setuju dan lain sebagainya terhadap materi yang telah dianalisis pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>Indikator : Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>d. Bisakah kalian memberi contoh bagaimana rencana penyelesaian tersebut kalian lakukan dalam menyelesaikan soal-soal maupun tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p>
2.	<p>Keterampilan Mensintesis</p> <p>Indikator nomor: 1 – 4</p>	<p>Indikator : Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh.</p> <p>j. Apakah kalian kesulitan dalam menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh? Jika “ya”, mengapa? Jika “tidak”,</p>

		<p>apa yang membuat kalian menjadi mudah untuk melakukannya?</p> <p>Indikator : Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>k. Apakah kalian dapat menerima pandangan dan saran dari teman terkait bahasan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Dan apakah saran tersebut penting?</p> <p>Indikator : Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>l. Apa respon yang biasanya kalian tunjukkan sebagai wujud dari keterbukaan pikiran ketika berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>Indikator : Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>m. Apakah kalian dapat menemukan hubungan antara masalah yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?</p>
<p>3.</p>	<p>Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah</p> <p>Indikator nomor: 1 - 5</p>	<p>Indikator : Siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti</p> <p>a. Apakah dalam setiap tugas belajar kalian mampu mencari dan menemukan cara penyelesaian tugas-tugas belajar tersebut pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Atau pada materi dan momen tertentu, kalian kesulitan melakukannya?</p>

	<p>Indikator : Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>b. Apakah kalian dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “ya”, bagaimana hal tersebut mereka lakukan?</p> <p>Indikator : Siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>c. Apakah kalian selalu mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda serta “menyegarkan” karena berbeda dari apa yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>Indikator : Siswa mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>d. Apakah kalian selalu aktif dalam menyampaikan argumentasi atau contoh-contoh yang relevan mengenai materi yang dianggap sulit serta yang sedang dibahas di dalam kelas sebagai tugas belajar mereka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “Iya”, mengapa hal tersebut penting?</p> <p>Indikator : Siswa menanyakan sumber informasi terkait materi belajar pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>e. Apakah kalian selalu aktif dalam menanyakan sumber informasi terkait materi belajar pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti baik kepada guru maupun ke sesama teman?</p>
--	---

	<p>Keterampilan Menyimpulkan</p> <p>Indikator nomor: 1 – 5</p>	<p>Indikator : Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>n. Apakah kalian pernah mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Dan apakah gagasan tersebut berhasil?</p> <p>Indikator : Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>o. Apakah kalian selalu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajarnya tentang topik pembelajaran yang sedang dibahas pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti atas inisiatif sendiri?</p> <p>Indikator : Siswa dapat membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang didengar.</p> <p>p. Apakah kalian telah mampu membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah/sedang dipelajarinya?</p> <p>q. Apakah intisari tersebut membantu kalian memahami materi yang sedang kalian pelajari?</p> <p>Indikator : Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>r. Apakah kalian selalu aktif dalam menyusun dan menyampaikan pernyataan tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p>
--	--	---

		<p>Indikator : Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>s. Apakah kalian telah mampu menarik benang merah atau pokok dari permasalahan yang sedang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p>
	<p>Keterampilan Mengevaluasi</p> <p>Indikator nomor: 1 – 5</p>	<p>Indikator : Siswa dapat menaksir (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar di dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>i. Apakah kalian tidak kesulitan dalam menaksir permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga tugas-tugas tersebut dapat tuntas kalian kerjakan atau soal-soal yang diberikan dapat terjawab dengan benar? Jika “ya”, bisa kalian jelaskan bagaimana hal tersebut mereka lakukan?</p> <p>Indikator : Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>j. Saat diberikan tugas belajar, apakah kalian senantiasa mampu mengambil langkah penyelesaian tugas yang sesuai dengan materi?</p> <p>Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>k. Apakah kalian tidak kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?</p>

		<p>Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>1. Apakah kalian dapat menguraikan jawaban dari soal evaluasi dan tugas-tugas yang diberikan dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>Indikator : Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari.</p> <p>m. Apakah menurut kalian penting mengetahui manfaat dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari?</p>
--	--	--

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN
ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SESI 1**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022
Lokasi Wawancara : SMA Negeri 1 Benai
Narasumber : Siswa Kelas XI MIPA 3 – SMA Negeri 1 Benai
Ismael
Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alamsyah
Revo Pramana
Marlena Darlina
Beni Novitrah

Keterangan

P : Peneliti (Ria Finola Ifanisari)
N : Narasumber

Sub Variabel: Pertanyaan Umum

P : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, baik kakak disini atas nama Ria Finola Ifanisari Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UNIKS. Disini kaka sebagai peneliti akan melakukan wawancara kepada kalian, untuk keperluan data Skripsi kakak. Di sini kakak akan menanyakan beberapa pertanyaan tentunya terkait aspek berpikir kritis siswa, ya.”

“Yang pertama apa saja aspek-aspek yang diberdayakan oleh guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti terkait hal tersebut? Misalnya media, sumber belajar, metode dan lain sebagainya?”

N : “Mungkin kami menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan buku-buku referensi dari perpustakaan, kemudian sumber belajar kami kadang dari buku paket kadang dari internet.”

P : “Kalau Metodenya ? Ada diskusi atau hanya ceramah atau hapalan?”

N : “Kalau metode ada hapalan ada diskusi sama-sama kelompok.”

Sub Variabel : Keterampilan Menganalisis (Indikator nomor: 1 – 5)

Indikator : Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Apakah kalian kesulitan dalam menjabarkan atau menjelaskan materi yang sedang kalian pelajari sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti? Misalnya, dalam presentasi atau diskusi kelompok, termasuk ketika diminta oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.”

N : “Tidak. Karena sudah dijelaskan oleh guru atau kami cari di internet.”

Indikator :Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasa sendiri.

P : “Apakah kalian telah mampu menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan bahasa sendiri yang dapat dipahami oleh guru dan teman-teman lainnya? Jika mampu, apakah teman kalian memahami uraian tersebut?”

N : “Insya Allah, bisa Kak. Teman-teman juga mengerti.”

P : “Bagaimana dengan yang lain?”

N : “Bisa, Kak.”

Indikator : Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Pertanyaan selanjutnya, Apakah kalian mengalami kesulitan ketika berusaha untuk memilah masalah apa saja yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Tidak.”

P : “Apa yang membuat kalian tidak mengalami kesulitan tersebut?”

N : “(Siswa tidak menjawab).”

Indikator : Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisis pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian berani dalam menyampaikan sikap dan pandangan tertentu; misalnya setuju-tidak setuju dan lain sebagainya terhadap materi yang telah dianalisis pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Bisa jelaskan?”

N : “Berani. (Siswa tidak menjelaskan).”

Indikator : Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian selalu mempunyai rencana dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Tentunya punya, Kak.”

P : “Bagaimana rencana yang kalian susun tersebut? Bisa dijelaskan?”

N : “Pertama kami cari dibuku, baru setelah itu kami mencari di internet.”

Sub Variabel : **Keterampilan Mensintesis** (Indikator Nomor 1 – 4)

Indikator : Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh.

P : “Apakah kalian kesulitan dalam menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh? Jika “ya”, mengapa? Jika “tidak”, apa yang membuat kalian menjadi mudah untuk melakukannya?”

N : “Tidak, Kak.”

P : “Jika “tidak”, apa yang membuat kalian menjadi mudah untuk melakukannya?”

N : “Mungkin karena kami mempunyai buku paket dan materinya masih ada disitu kak dan juga kami mendapatkan referensi belajar lagi dari internet.”

N : “Dan juga telah diterangkan oleh guru kami.”

Indikator : Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian dapat menerima pandangan dan saran dari teman terkait bahasan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya.”

Indikator : Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apa respon yang biasanya kalian tunjukkan sebagai wujud dari keterbukaan pikiran ketika berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Hargai pendapat yang berbeda, menyalurkan pendapat dari diri sendiri menerima pendapat dari teman-teman yang lain.”

Indikator : Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian dapat menemukan hubungan antara masalah yang didiskusikan dalam pembelajara PAI & Budi Pekerti dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?”

N : “Dapat.”

P : Contohnya?

Sub Variabel : **Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah** (Indikator Nomor 1 – 5)

Indikator : Siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah dalam setiap tugas belajar kalian mampu mencari dan menemukan cara penyelesaian tugas-tugas belajar tersebut pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Atau pada materi dan momen tertentu, kalian kesulitan melakukannya?”

N : “Mampu .”

P : “Dalam momen apa kalian menemukannya?”

N : “Diskusi, kak.”

Indikator : Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajar dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Bisa.”

P : “Jika ‘ya’, bagaimana hal tersebut kalian lakukan?”

N : “Cari dibuku awalnya, tapi kalau nggak ada cari di internet.”

N : “Cari di Google ya sama kan.”

P : “Lalu apakah setelah menemukan jawaban di Google, kalian mengecek kembali atau melakukan diskusi sebelum benar-benar mengambil jawaban tersebut untuk menyelesaikan tugas-tugas?”

N : “Tidak ada.”

Indikator : Siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian selalu mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda serta “menyegarkan” karena berbeda dari apa yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya, Insya Allah, mampu.”

P : “Apakah kalian selalu aktif dalam menyampaikan argumentasi atau contoh-contoh yang relevan mengenai materi yang dianggap sulit serta yang sedang dibahas di dalam kelas sebagai tugas belajar mereka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti? Jika “Iya”, mengapa hal tersebut penting?”

N : “Aktif.”

Indikator : Siswa mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian selalu aktif dalam menanyakan sumber informasi terkait materi belajar pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti baik kepada guru maupun ke sesama teman?”

N : “Iya, aktif.”

Sub Variabel : **Keterampilan Menyimpulkan** (Indikator Nomor 1 – 5)

Indikator : Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian pernah mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Dan apakah gagasan tersebut berhasil?”

N : “Pernah.”

Indikator : Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian selalu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajarnya tentang topik pembelajaran yang sedang dibahas pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti atas inisiatif sendiri?”

N : “Iya.”

Indikator : Siswa dapat membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang didengar.

P : “Apakah kalian telah mampu membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah/sedang dipelajari?”

N : “Bisa.”

P : “Apakah intisari tersebut membantu kalian memahami materi yang sedang kalian pelajari?”

N : “Iya kak.”

Indikator : Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian selalu aktif dalam menyusun dan menyampaikan pernyataan tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Bisa diulangi, Kak.”

P : “Apakah kalian selalu aktif dalam menyusun dan menyampaikan pernyataan tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Aktif, Kak. Insya Allah.”

Indikator : Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian telah mampu menarik benang merah atau pokok dari permasalahan yang sedang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Insya Allah, bisa.”

Sub Variabel : **Keterampilan Mengevaluasi** (Indikator Nomor 1 – 5)

Indikator : Siswa dapat menaksir (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar di dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian tidak kesulitan dalam menaksir permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga tugas-tugas tersebut dapat tuntas kalian kerjakan atau soal-soal yang diberikan dapat terjawab dengan benar?”

N : “Insya Allah apapun tugas dari guru agama bisa kami kerjakan.”

N : “Setuju.”

Indikator : Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Saat diberikan tugas belajar, apakah kalian senantiasa mampu mengambil langkah penyelesaian tugas yang sesuai dengan materi?”

N : “Mampu.”

Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian tidak kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Tidak kesulitan, Kak.”

Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian dapat menguraikan jawaban dari soal evaluasi dan tugas-tugas yang diberikan dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Insyallah—bias, Kak.”

Indikator : Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari.

P : “Apakah menurut kalian penting mengetahui manfaat dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari?”

N : “Sangat penting.”

P : “Kenapa?”

N : “Karena pelajaran PAI merupakan suatu pelajaran yang nanti akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”

P : “Yang lain?”

N : “Sama, Kak.”

P : “Baik itu saja pertanyaan dari kakak, terima kasih untuk rekan-rekan kelas XI Mipa 3 kaka akhiri Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

N : “Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.”

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN
ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SESI 2**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022
Lokasi Wawancara : SMA Negeri 1 Benai
Narasumber : Siswa Kelas XI MIPA 3 – SMA Negeri 1 Benai
Ririn Novita
Chindy Arifah Kuanlin
Vanda Iswara Putri
Riski Amalia
Febri Ramadhan

Keterangan

P : Peneliti (Ria Finola Ifanisari)
N : Narasumber

Sub Variabel: Pertanyaan Umum

- P : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, baiklah pada sesi kedua ini kakak juga akan mengajukan pertanyaan yang sama sebelumnya boleh sebutkan nama dan kelasnya.”
- N : “Ririn Novita dari kelas XI MIPA 3, perkenalkan nama saya Chindy Arifah Kuanlian saya dari kelas XI MIPA 3, perkenalkan nama saya Vanda Iswara Putri dari kelas XI MIPA 3, perkenalkan nama saya Riski Amalia dari kelas XI MIPA 3, Perkenalkan saya Febri Ramadhan dari kelas XI MIPA 3.”—(Responden bergantian menyebutkan namanya).
- P : “Baik sudah siap menjawab pertanyaan ?”
- N : “Bisa.”
- P : “Yang pertama Apa saja aspek-aspek yang diberdayakan oleh guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti terkait hal tersebut? Misalnya media, sumber belajar, metode dan lain sebagainya?”
- (Diulangi) “Apa saja aspek-aspek yang diberdayakan oleh guru mata pelajaran PAI & Budi Pekerti terkait hal tersebut? Misalnya media, sumber belajar, metode dan lain sebagainya? Mediana apa, sumber belajarnya apa dan metodenya bagaimana?”
- N : “Media dari buku paket, terus cara belajarnya, Kak; *kayak* hapalan terus latihan uji kompetensi dari Ibuk sesudah hapalan itu.”
- P : “Yang lain setuju dengan jawaban Febri?”
- N : “Setuju.”

Sub Variabel : **Keterampilan Menganalisis** (Indikator Nomor 1 – 5)

Indikator : Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Apakah kalian kesulitan dalam menjabarkan atau menjelaskan materi yang sedang kalian pelajari sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti? Misalnya, dalam presentasi atau diskusi kelompok, termasuk ketika diminta oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. (diulang) kesulitan atau tidak ?”

N : “Tidak.”

Indikator : Siswa mampu menguraikan materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan bahasa sendiri.

P : “Apakah kalian telah mampu menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan bahasa sendiri yang dapat dipahami oleh guru dan teman-teman lainnya?”

N : “Mampu, Kak.”

Indikator : Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Pertanyaan selanjutnya, Apakah kalian mengalami kesulitan ketika berusaha untuk memilah masalah apa saja yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Kadang – kadang.”

Indikator : Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisis pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Selanjutnya. Apakah kalian berani dalam menyampaikan sikap dan pandangan tertentu; misalnya setuju-tidak setuju dan lain sebagainya terhadap materi yang telah dianalisis pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Berani.”

Indikator : Siswa dapat menguraikan tentang rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Baik pertanyaan selanjutnya, Apakah kalian selalu mempunyai rencana dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Punya.”

Sub Variabel : **Keterampilan Mensintesis** (Nomor Indikator 1 – 4)

Indikator : Siswa mampu menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh.

P : “Pertanyaan selanjutnya, Apakah kalian kesulitan dalam menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan yang sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh? Jika “ya”, mengapa? Jika “tidak”, apa yang membuat kalian menjadi mudah untuk melakukannya?”

N : “Tidak.”

Indikator : Siswa dapat menerima pandangan dan saran dari temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Pertanyaan selanjutnya, Apakah kalian dapat menerima pandangan dan saran dari teman terkait bahasan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya, dapat, Kak.”

Indikator : Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Pertanyaan selanjutnya, Apa respon yang biasanya kalian tunjukkan sebagai wujud dari keterbukaan pikiran ketika berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Menjawab dan menjelaskan pada teman yang bertanya atau memberikan dengan tanggapan yang baik, Kak.”

P : “Misalnya saya setuju begitu ya.”

N : “iya.”

Indikator : Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Apakah kalian dapat menemukan hubungan antara masalah yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?”

N : “Iya, dapat.”

Sub Variabel : **Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah** (Indikator Nomor 1 – 5)

Indikator : Siswa mampu mencari dan menemukan penyelesaian terhadap permasalahan yang diajukan sebagai tugas belajar pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Apakah kalian mampu mencari dan menemukan cara penyelesaian tugas-tugas belajar pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Atau pada materi dan momen tertentu, kalian kesulitan melakukannya?”

N : “Iya, mampu.”

P : “Apakah kalian sesama siswa aktif saling bertukar pikiran mengenai persoalan ini?”

N : “Iya.”

Indikator : Siswa dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian dapat menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajar dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Dapat menyelesaikan.”

P : “Jika ‘ya’, bagaimana hal tersebut kalian lakukan?”

N : “Dengan cara membaca, mencari di buku.”

Indikator : Siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Apakah kalian selalu mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda serta ‘menyegarkan’ karena berbeda dari apa yang sudah ada terkait materi yang sedang dibahas pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya, mampu.”

Indikator : Siswa mampu menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian selalu aktif dalam menyampaikan argumentasi atau contoh-contoh yang relevan mengenai materi yang dianggap sulit serta yang sedang dibahas di dalam kelas sebagai tugas belajar mereka pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Ada sebagian yang aktif, Kak. Karena dipilih beberapa orang untuk memberikan pertanyaan untuk kelompok presentasi yang ada.”

P : “Apakah kalian selalu aktif dalam menanyakan sumber informasi terkait materi belajar pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti baik kepada guru maupun ke sesama teman?”

N : “Iya, aktif, Kak.”

Sub Variabel : **Keterampilan Menyimpulkan** (Nomor Indikator 1 – 5)

Indikator : Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian pernah mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti? Dan apakah gagasan tersebut berhasil?”

N : “Kadang-kadang.”

Indikator : Siswa mampu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajar tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian selalu membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajarnya tentang topik pembelajaran yang sedang dibahas pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti atas inisiatif sendiri?”

N : “Iya.”

P : “Kapan dibuat kesimpulan itu?”

N : “Di akhir pembelajaran.”

Indikator : Siswa dapat membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang didengar

P : “Apakah kalian telah mampu membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah/sedang dipelajarinya?”

N : “Dapat, liat-liat topiknya.”

Indikator : Siswa dapat membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian selalu aktif dalam menyusun dan menyampaikan pernyataan tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Aktif.”

Indikator : Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian telah mampu menarik benang merah atau pokok dari permasalahan yang sedang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Mampu.”

Sub Variabel : **Keterampilan Mengevaluasi** (Indikator Nomor 1 – 5)

Indikator : Siswa dapat menaksir (memperkirakan) masalah apa yang diajukan oleh gurunya sebagai tugas belajar di dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti

P : “Apakah kalian tidak kesulitan dalam menaksir permasalahan yang diajukan oleh guru sebagai tugas belajar pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga tugas-tugas tersebut dapat tuntas kalian kerjakan atau soal-soal yang diberikan dapat terjawab dengan benar?”

N : “Tidak.”

Indikator : Siswa mampu menilai kesesuaian materi dengan langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Saat diberikan tugas belajar, apakah kalian senantiasa mampu mengambil langkah penyelesaian tugas yang sesuai dengan materi?”

N : “Mampu.”

Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian tidak kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Tidak kesulitan.”

Indikator : Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.

P : “Apakah kalian dapat menguraikan jawaban dari soal evaluasi dan tugas-tugas yang diberikan dengan jelas, argumentatif, dan bereferensi dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti?”

N : “Iya, dapat, Kak.”

Indikator : **Siswa dapat mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari.**

P : “Pertanyaan terakhir, Apakah menurut kalian penting mengetahui manfaat dari materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari?”

N : “Sangat penting.”

P : “Baik itu saja pertanyaan dari kakak, kakak ucapkan terima kasih telah meluangkan waktu untuk kakak. kakak akhiri Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

N : “Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.”

LAMPIRAN 3 : Panduan dan Hasil Dokumentasi Penelitian

PANDUAN DAN HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMAN 1 Benai

NO	SUSUNAN DOKUMENTASI	ADA	TIDAK ADA	KET.
1.	Foto lokasi penelitian di SMAN 1 Benai, Kec. Benai.	✓		Terlampir di Lampiran 5
2.	Foto guru dan/atau siswa kelas XI dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.	✓		Terlampir di Lampiran 5
3.	Foto dokumentasi kegiatan pengumpulan data selama penelitian.	✓		Terlampir di Lampiran 5
4.	Surat-surat dan dokumentasi administrasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti untuk siswa kelas XI di SMAN 1 Benai.		✓	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mengizinkan akses terbuka terhadap dokumen administrasi pembelajaran.
5.	Tugas-tugas tertulis, buku catatan maupun lembar jawaban ujian/tes siswa kelas XI di SMAN 1 Benai yang diberikan oleh guru sebagai tugas belajar maupun evaluasi pembelajaran. *Catatan Dokumen ini diperlukan untuk pengumpulan data pada: (a) Sub-Variabel “Keterampilan Menganalisis” indikator no. 1. (b) Sub-Variabel “Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah” indikator no. 2,3, 4. (c) Sub-Variabel “Keterampilan Menyimpulkan” indikator no. 3. (d) Sub-Variabel “Keterampilan Evaluasi” indikator no. 3 dan 4.	✓		*Sebagian terlampir di Lampiran 5 sebagai bukti

Catatan: Bukti-bukti dokumentasi terlampir pada lampiran.

LAMPIRAN 4 : Pedoman dan Hasil Observasi Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMAN 1 Benai

Kelas :

Hari/Tgl :

Tempat :

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR Keterampilan Menganalisis	KETERANGAN
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Keterampilan Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 2. Siswa menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan bahasa sendiri. 3. Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 4. Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah di analisis pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 5. Siswa menguraikan rencana penyelesaian yang harus merkea lakukan dalam menyelesaikan soal pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 	
	Keterampilan Mensintesis	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh. 7. Siswa menerima pandangan dan saran dari teman untuk mengembangkan ide-ide baru pada 	

		<p>materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>8. Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.</p> <p>9. Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p>	
	Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah	<p>10. Siswa menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>11. Siswa memberi contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>12. Siswa menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti</p>	
	Keterampilan Menyimpulkan	<p>13. Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>14. Siswa membuat inferensi (simpulan) secara bersama dengan rekan belajarnya tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>15. Siswa membuat inti sari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang didengar.</p> <p>16. Siswa membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>17. Siswa mampu menarik benang</p>	

		<p>merah atau apa poko dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p>	
	<p>Keterampilan Mengevaluasi</p>	<p>18. Siswa dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dengan jelas, argumentatif dan bereferensi dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti.</p> <p>19. Siswa mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari.</p>	

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Judul Penelitian : Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.

Kelas : XI MIPA 3

Waktu :

Bulan	Hari/Tgl.		
Februari	Senin 7/2/2022	Senin 14/2/2022	Selasa 22/4/2022
Maret	Selasa 15/3/2022	Jumat 18/3/2022	-

Tempat : Ruang Kelas XI MIPA 3 | Jam Pelajaran Pend. Agama Islam

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR Keterampilan Menganalisis	KETERANGAN
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Keterampilan Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. Siswa menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi 	Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tidak seluruh siswa mampu menjabarkan materi yang mereka pelajari sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini tampak ketika siswa ditunjuk secara acak oleh guru untuk menjelaskan tugas individu yang mereka kerjakan. Dalam satu pertemuan, dari 10 – 12 orang yang ditunjuk secara acak, hanya 5 – 7 orang yang dapat menjabarkan materi sebagaimana yang diarahkan oleh guru. Teknik ini dilakukan oleh guru karena siswa belum dapat dikondisikan

		<p>Pekerti dengan bahasa sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 4. Siswa dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah di analisis pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 5. Siswa menguraikan rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 	<p>untuk melaksanakan tugas secara kelompok atau presentasi tugas secara berkelompok.¹⁹²</p> <p>Kemudian, belum satu pun siswa yang dapat menguraikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menjadi tugas mereka dengan bahasa sendiri saat ditunjuk secara acak untuk menjelaskan hasil tugas individunya. Mereka menggunakan bahasa teks dari referensi seperti di buku atau referensi lain yang dijadikan sebagai jawaban dari tugas-tugas individu mereka.¹⁹³</p> <p>Berikutnya, siswa telah dapat memilah masalah yang muncul dan apa saja masalah yang harus dituntaskan sebagai tugas belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan dengan tuntasnya tugas-tugas yang siswa kerjakan dan jawaban dari tugas-tugas tersebut terjawab sesuai dengan tuntutan tugasnya.¹⁹⁴</p> <p>Selanjutnya, siswa belum dapat menentukan sikap dan pandangan tentang masalah yang telah dianalisisnya pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena selama kegiatan observasi berlangsung, peneliti menemukan bahwa tidak satu pun yang menyampaikan pendapatnya tentang sikap maupun pandangan mereka terhadap masalah yang telah dianalisis dalam tugas individunya.¹⁹⁵</p> <p>Kemudian, siswa belum tampak menguraikan rencana penyelesaian yang harus mereka lakukan dalam menyelesaikan soal pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Padahal guru mata pelajaran telah memberikan pancingan terlebih dahulu dengan memberikan saran agar siswa memiliki pedoman dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Guru pun juga kemudian bertanya apakah siswa memiliki rencana atau kerangka kerja sendiri dalam berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya agar siswa memiliki kerangka kerja atau rencana penyelesaian</p>
--	--	--	--

¹⁹² Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

¹⁹³ *Ibid.*

¹⁹⁴ *Ibid.*

¹⁹⁵ *Ibid.*

			<p>tugas yang jelas dan baik. Namun tidak ada siswa yang menanggapi atau menguraikan rencana penyelesaian tugas tersebut.¹⁹⁶</p>
	<p>Keterampilan Mensintesis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan sedang dipelajari pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan belajar yang utuh. 2. Siswa menerima pandangan dan saran dari teman untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 3. Siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. 4. Siswa dapat mencari dan menghubungkan antara masalah yang didiskusikan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang relevan pada materi pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 	<p>Dalam sub variabel ini meskipun tidak terdapat kegiatan diskusi, namun keterampilan mensintesis dapat dilihat pada aktivitas menjelaskan tugas-tugas individu di mana siswa akan ditunjuk secara acak oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁹⁷</p> <p>Adapun aspek menggabungkan dan menghubungkan materi yang telah dan sedang dipelajari sehingga menjadi pemahaman dan kesimpulan yang utuh tidak tampak sama sekali karena di dalam menjelaskan atau menguraikan jawaban dari tugas-tugas individunya, siswa hanya menjelaskan tentang jawaban yang mereka berikan. Tidak berupaya membangun sebuah kesimpulan yang utuh antar masing-masing jawaban sehingga menjadi suatu kesimpulan utuh. Padahal guru telah mengajak siswa untuk mengaitkan jawaban dari tugas-tugas tersebut agar siswa memahami materi secara keseluruhan dan meminta mereka untuk membuat kesimpulan demikian. Sehingga kesimpulan akhir yang mereka punyai terkait materi pembelajaran yang dibahas tidak berasal dari upaya mengkorelasikan antar materi. Maka, walaupun mereka memiliki kesimpulan akhir, tetapi mereka tidak memahami kaitan antar sub-materi di dalamnya.¹⁹⁸</p> <p>Berikutnya, dalam kegiatan observasi ini ditemukan bahwa siswa dapat menerima pandangan dan saran dari teman-temannya untuk mengembangkan ide-ide baru pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena ditemukan beberapa siswa yang memberikan saran atau pandangan terkait jawaban dari tugas-tugas individunya; termasuk mengoreksi jika ada jawaban yang kurang tepat atau kurang menggambarkan maksud dari soal yang diberikan. Dan mereka kemudian menambahkan saran atau pandangan temannya tersebut untuk dijadikan sebagai pelengkap jawabannya. Namun jumlah siswa yang memberikan pandangan dan saran tersebut tidaklah</p>

¹⁹⁶ *Ibid.*

¹⁹⁷ *Ibid.*

¹⁹⁸ *Ibid.*

			<p>representasi kelas karena selama observasi ini berlangsung hanya lima orang yang aktif menyampaikan pandangan dan saran untuk melengkapi dan mengembangkan gagasan dari jawaban tugas teman-temannya.¹⁹⁹ Lima orang tersebut adalah: Chindy Arifah Kuanlin, Beni Novitrah, Vanda Iswara Putri,²⁰⁰ Ismael, dan Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah.²⁰¹</p> <p>Selanjutnya, berkenaan dengan indikator siswa mampu berpikiran terbuka pada saat berdiskusi tentang materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti; berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat sikap siswa yang mau menerima pandangan temannya ketika ada teman yang berkomentar, menambahkan jawaban, atau memberikan saran lebih kepada sikap pasif, bukan sebagai bentuk keterbukaan pikiran. Karena setelah temannya memberikan komentar, menambahkan jawaban, memberikan saran, siswa tidak merespon dengan bentuk mendebat, menyertakan argumentasinya sendiri, atau meminta penjelasan yang lebih detail. Mereka langsung menerima begitu saja. Indikator ini menurut pandangan peneliti masih belum mampu terpenuhi dengan baik.²⁰²</p> <p>Berikutnya, siswa telah dapat menghubungkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari atau tugas yang telah dikerjakan dengan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa yang ditanya pun mampu menjawab hubungan antara materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.²⁰³ Misalnya siswi bernama Chindy Arifah Kuanlin yang menjelaskan tentang contoh pergaulan yang dibolehkan antara Muslim dan Nonmuslim dalam</p>
--	--	--	---

¹⁹⁹ *Ibid.*

²⁰⁰ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

²⁰¹ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7, 14 Februari dan 15 Maret 2022.

²⁰² Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

²⁰³ *Ibid.*

			kehidupan sehari-hari, yakni dalam urusan dunia agar terwujudnya keamanan dan kerja sama ekonomi. ²⁰⁴
	Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 2. Siswa memberi contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada pada saat pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 3. Siswa menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 	<p>Dalam kegiatan observasi, peneliti menemukan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas belajarnya dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti, kendati ada yang memerlukan tambahan atau perbaikan agar jawaban yang mereka ajukan dapat melengkapi pemahaman atau mengoreksi kekeliruan mereka. Hal ini peneliti lihat dari kegiatan menguraikan jawaban tugas oleh individu siswa di dalam kelas.²⁰⁵</p> <p>Selanjutnya, terkait dengan indikator siswa mampu memberikan contoh atau argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada; sudah terpenuhi karena selama observasi dilaksanakan siswa yang diminta untuk menjelaskan dan menguraikan jawabannya mampu memberikan contoh dan argumentasi yang berbeda-beda.²⁰⁶</p> <p>Sedangkan indikator siswa yang dapat menemukan argumentasi atau contoh yang relevan saat menghadapi tugas belajar yang dianggap sulit ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan untuk menguatkan jawaban atau argumentasi mereka. Namun secara umum, mereka berhasil memenuhinya.²⁰⁷</p>
	Keterampilan Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI & Budi 	<p>Berdasarkan hasil observasi, siswa telah dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian dari tugas-tugas belajarnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini terwujud karena ada arahan atau bimbingan dari guru dalam bentuk pertanyaan apakah ada siswa yang dapat mengajukan gagasan atau cara penyelesaian tugas-tugas belajarnya. Dan setiap siswa yang ditunjuk</p>

²⁰⁴ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 18 Maret 2022.

²⁰⁵ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

²⁰⁶ *Ibid.*

²⁰⁷ *Ibid.*

		<p>Pekerti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membuat inferensi (simpulan) secara bersama dengan rekan belajarnya tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 3. Siswa membuat inti sari sendiri tentang topik pembelajaran PAI & Budi Pekerti yang didengar. 4. Siswa membuat pernyataan dengan tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 5. Siswa mampu menarik benang merah atau apa pokok dari permasalahan pada setiap persoalan yang didiskusikan dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 	<p>secara acak dapat menjelaskan cara-caranya meskipun jawaban antar siswa hampir sama. Namun siswa dapat menjelaskannya dengan baik tanpa meminta bantuan teman-temannya.²⁰⁸</p> <p>Sedangkan untuk indikator siswa membuat inferensi (simpulan) secara bersama-sama dengan rekan belajarnya tidak ditemukan. Kesimpulan mereka buat secara individu tanpa ada kerja sama dengan rekan belajarnya; sebab guru menanyakan kepada mereka secara acak dan mendengarkan jawaban individunya tanpa sempat berdiskusi atau berkolaborasi dengan rekan-rekan belajarnya.²⁰⁹</p> <p>Adapun indikator siswa membuat intisari sendiri tentang topik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah terpenuhi dengan baik. Sebab hal ini memang dituntut demikian oleh gurunya di setiap akhir pertemuan. Namun siswa masih belum dapat memahami korelasi atau hubungan antar sub-materi di dalam topik yang sedang mereka bahas pada setiap pertemuan.²¹⁰</p> <p>Berikutnya, siswa telah mampu membuat pernyataan yang tepat tentang materi yang sedang dibahas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan mendengarkan uraian mereka atas jawaban tugas-tugasnya, dan argumen atau saran yang diberikan.²¹¹</p> <p>Selanjutnya, siswa telah dapat menarik benang merah atau pokok permasalahan dari setiap persoalan yang dijadikan tugas. Misalnya tentang pergaulan antara seorang Muslim dan NonMuslim yang meskipun secara akidah berbeda, tetapi dalam konteks muamalah tetap saling bekerjasama dan boleh berinteraksi.²¹²</p>
--	--	--	---

²⁰⁸ *Ibid.*

²⁰⁹ *Ibid.*

²¹⁰ *Ibid.*

²¹¹ *Ibid.*

²¹² Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 18 Maret 2022.

	Keterampilan Mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi atau tugas-tugas belajar dengan jelas, argumentatif dan bereferensi dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti. 2. Siswa mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI & Budi Pekerti yang telah dipelajari. 	<p>Berdasarkan hasil observasi, siswa telah dapat menguraikan jawabannya terhadap soal-soal evaluasi yang dalam hal ini berbentuk tugas individu dengan baik dan argumentatif meskipun bahasa yang digunakan masih bahasa teks pada referensinya. Namun siswa dapat menuntaskan tugas-tugas tersebut dengan menjawab soal secara jelas, argumentatif, dan bereferensi.²¹³</p> <p>Adapun indikator siswa mencari tahu manfaat dari materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah dipelajari tidak peneliti temukan; karena siswa hanya fokus menuntaskan tugas-tugas belajar. Padahal guru mata pelajaran telah memberikan pancingan kepada siswa untuk menjelaskan apa kira-kira manfaat dari materi pelajaran yang telah mereka pelajari.²¹⁴</p>
--	---------------------------	---	--

²¹³ Observasi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tgl. 7 Februari s/d 18 Maret 2022.

²¹⁴ *Ibid.*

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Foto Terkait Kegiatan Penelitian

B. Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai



Gambar A.1 SMA Negeri 1 Benai sebagai lokasi penelitian tampak dari depan.



Gambar A.2 Gedung SMA Negeri 1 Benai, Kec. Benai.

C. Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai



Gambar B.1 Kegiatan pembelajaran siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (1).



Gambar B.2 Kegiatan pembelajaran siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (2).

D. Kegiatan Pengumpulan Data Penelitian



Gambar C.1 Peneliti sedang melakukan observasi untuk mengamati aktivitas berpikir kritis siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Benai dalam pembelajaran (1).



Gambar C.2 Peneliti sedang melakukan observasi untuk mengamati aktivitas berpikir kritis siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Benai dalam pembelajaran (2).

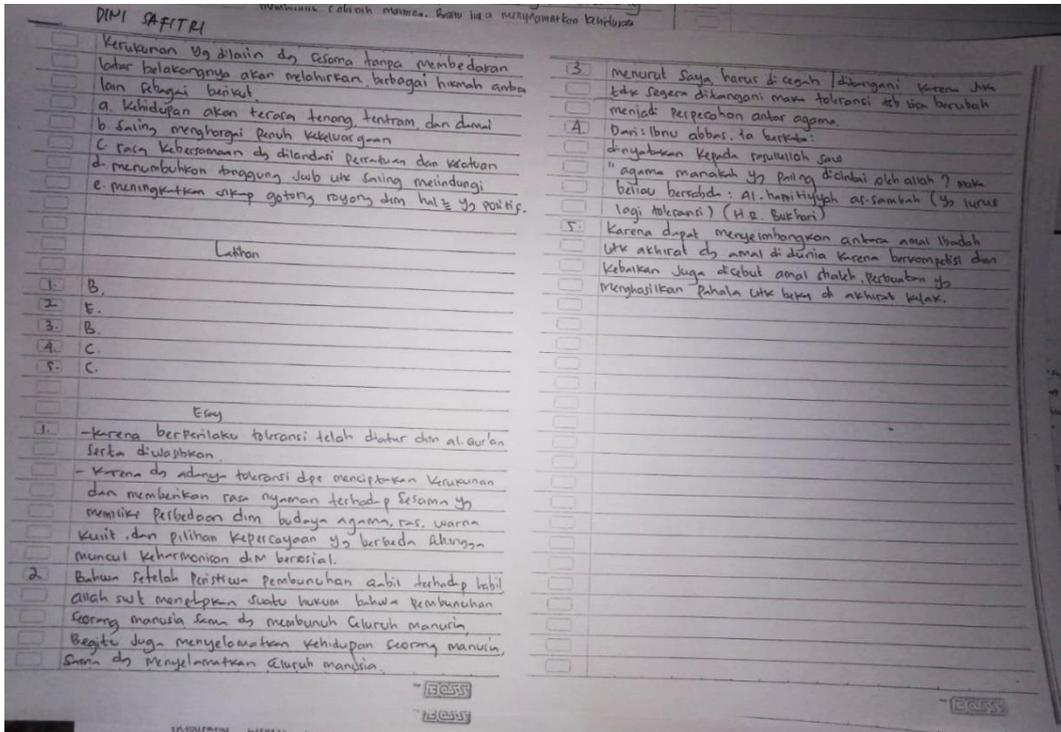


Gambar C.3 Peneliti sedang melakukan wawancara sesi 1 bersama siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 pada Selasa (15/2/2022).

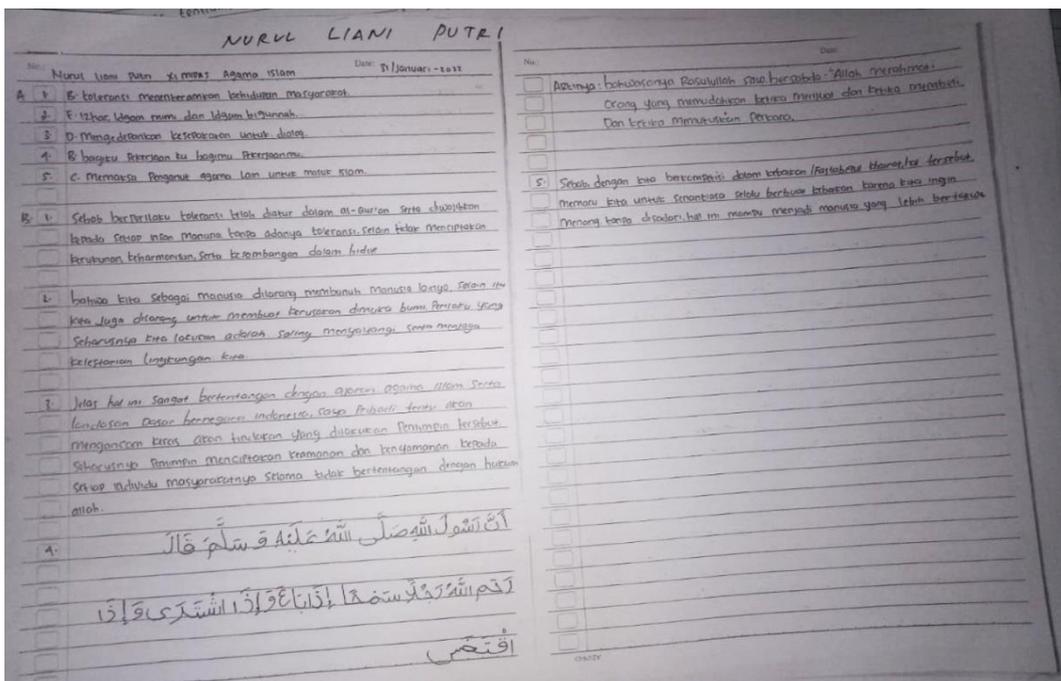


Gambar C.4 Peneliti sedang melakukan wawancara sesi 2 bersama siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 pada Selasa (15/2/2022).

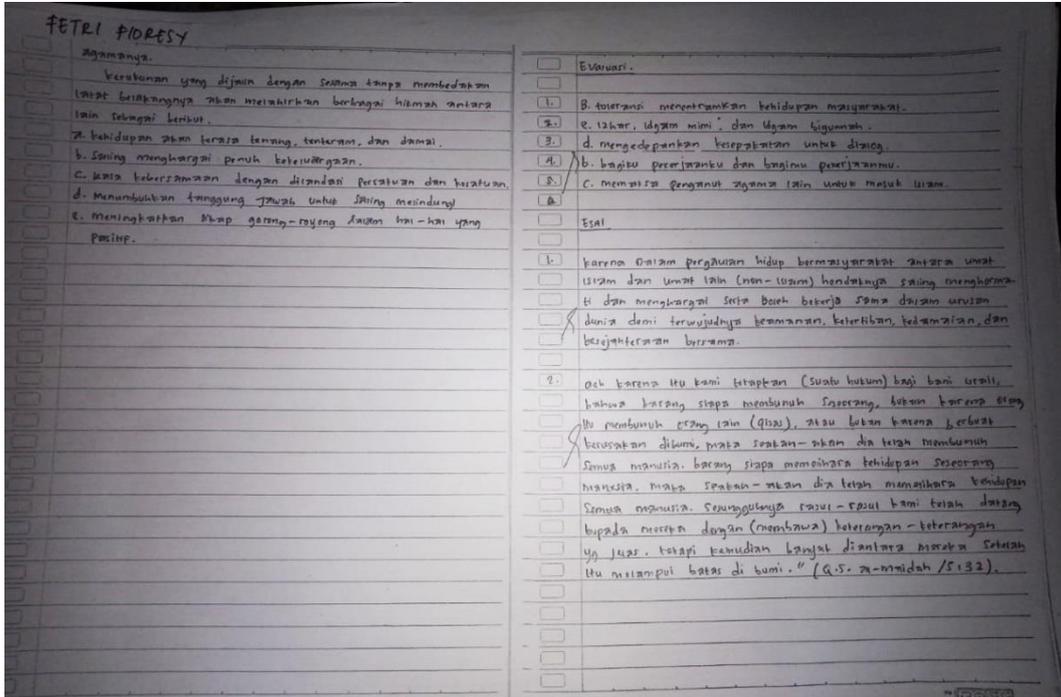
E. Tugas-Tugas Tertulis Siswa Kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai



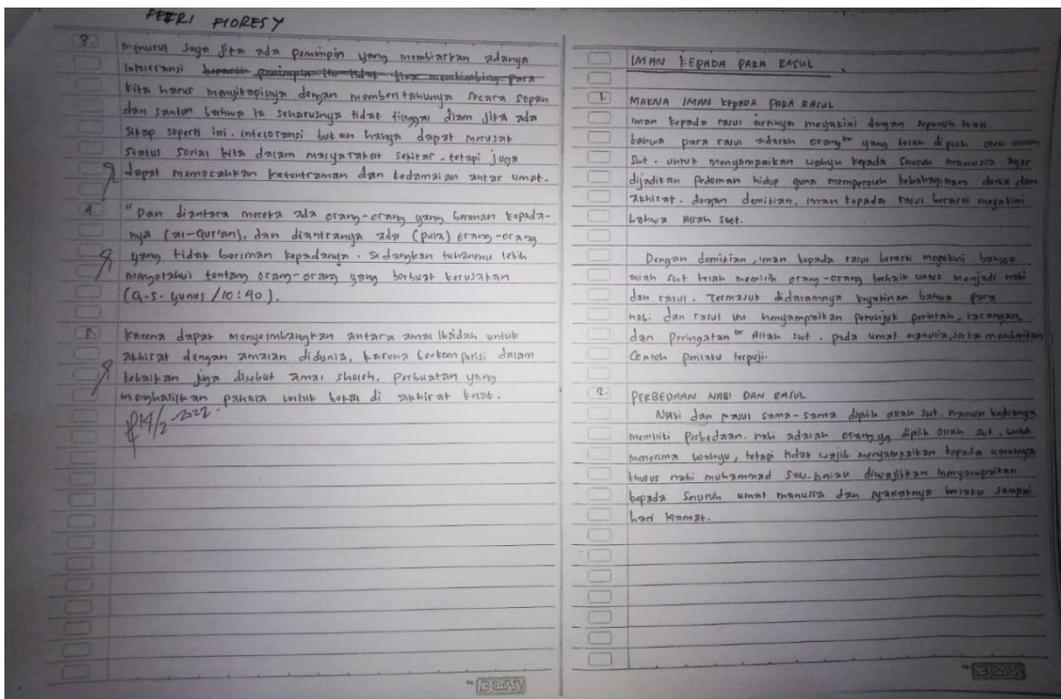
Gambar D.1 Tugas tertulis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai (1)



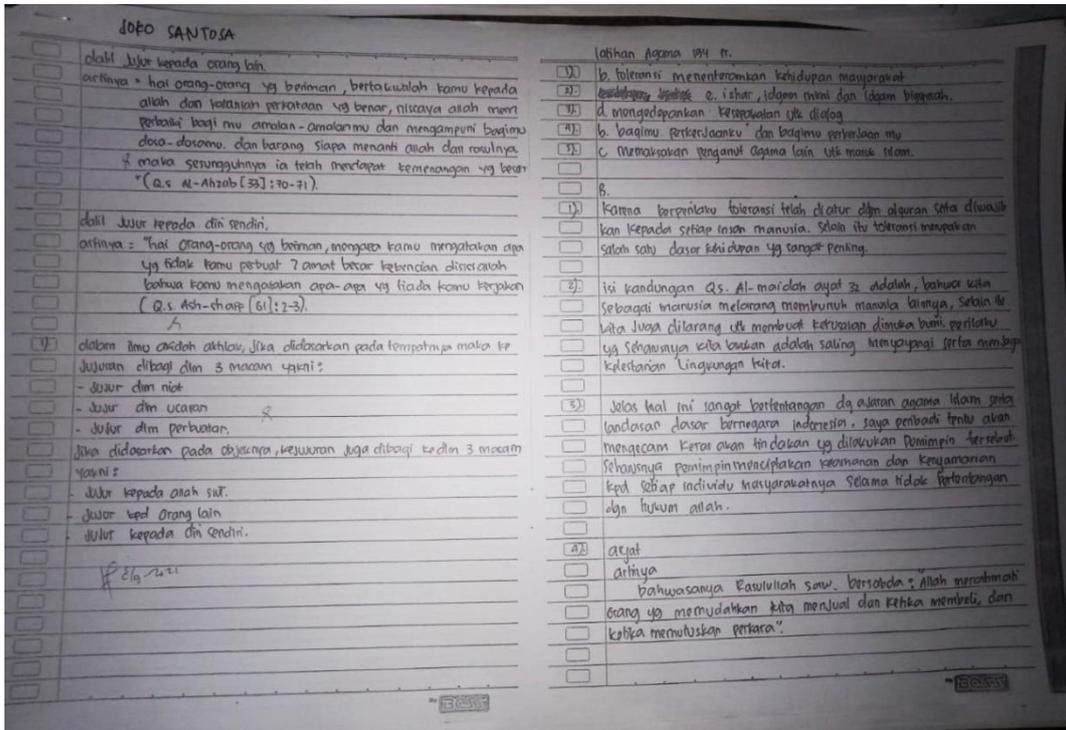
Gambar D.2 Tugas tertulis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai (2)



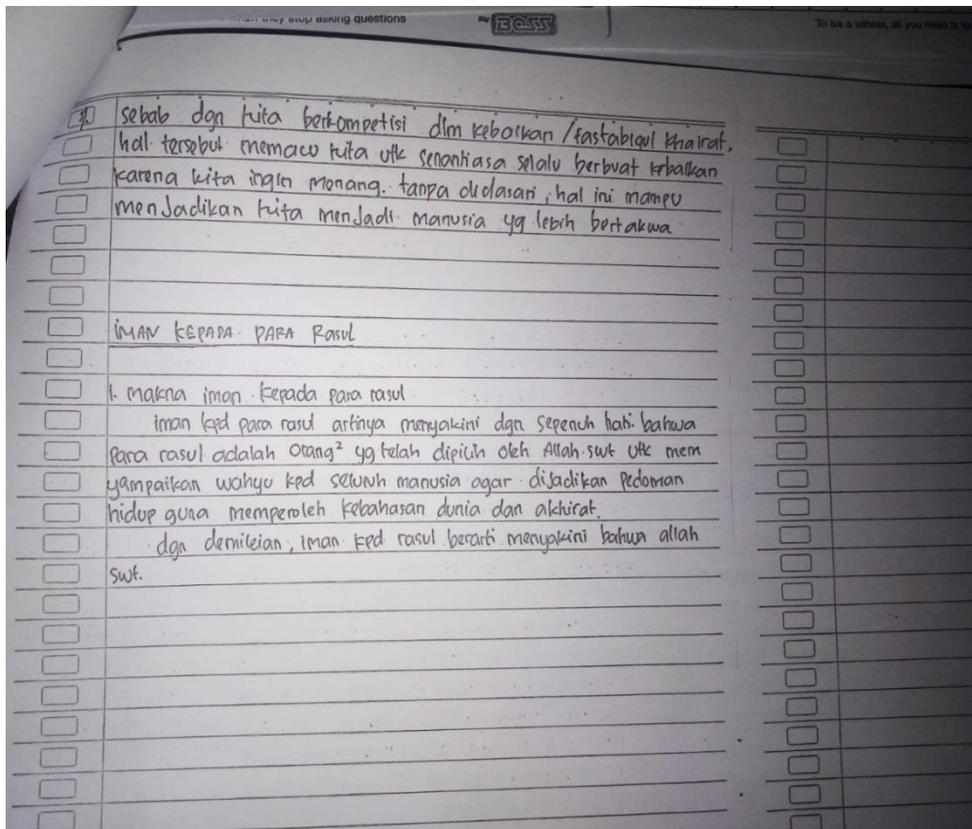
Gambar D.3 Tugas tertulis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai (3)



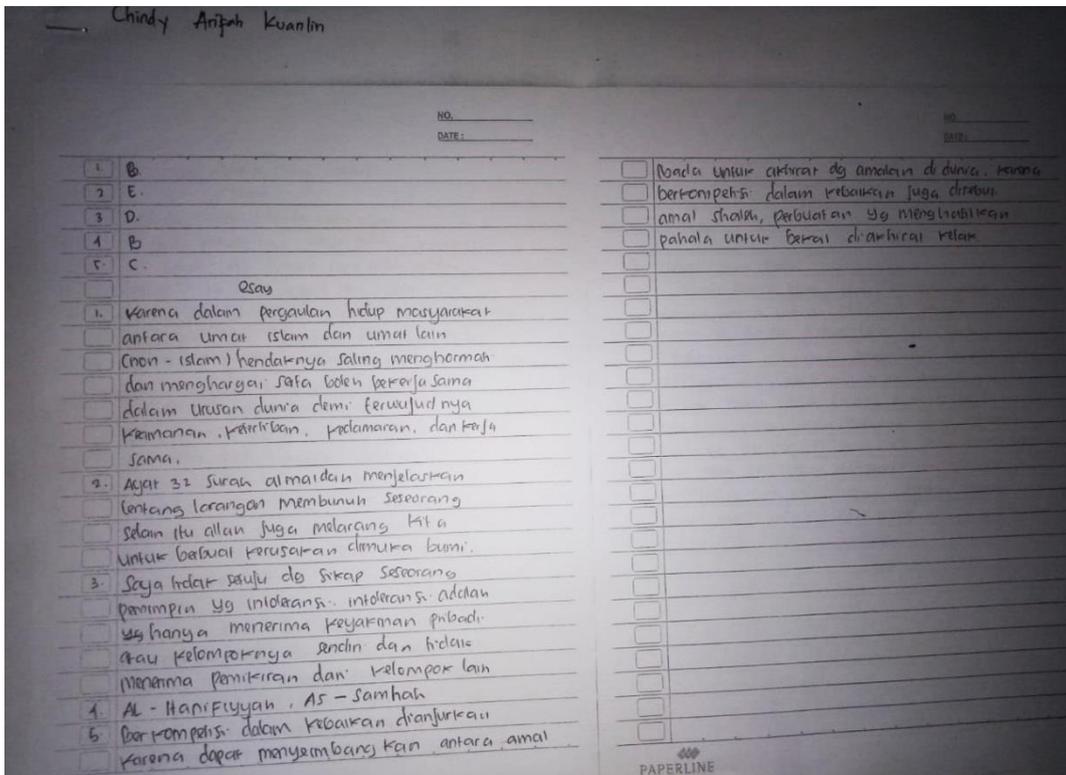
Gambar D.4 Tugas tertulis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai (4)



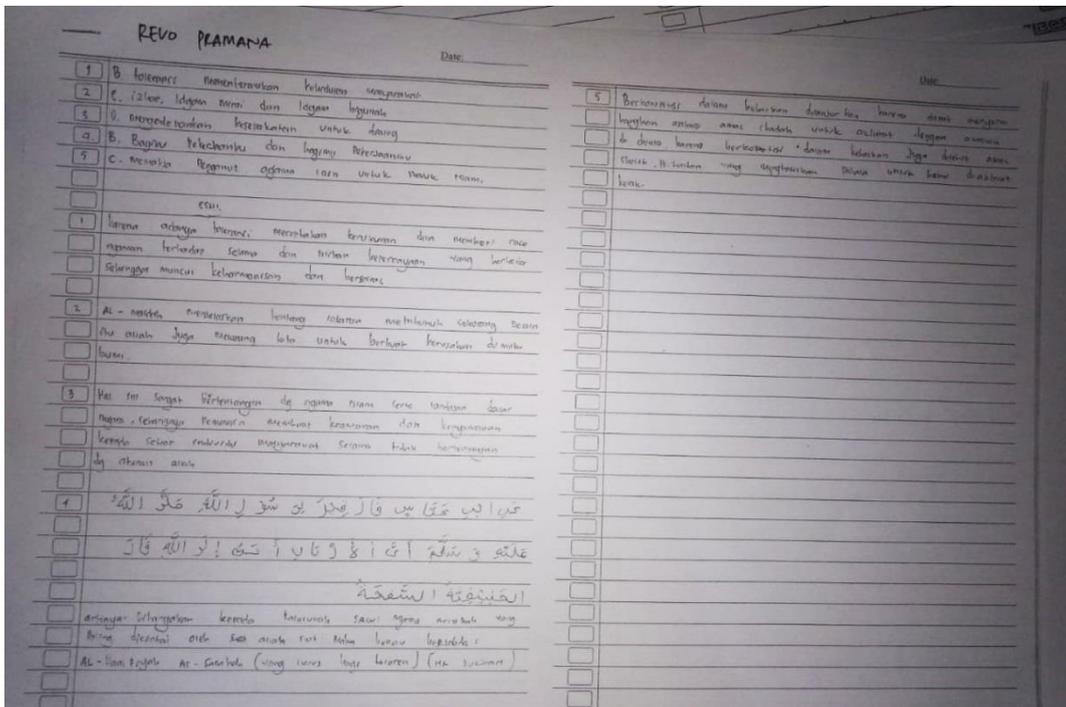
Gambar D.7 Tugas tertulis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai (7)



Gambar D.8 Tugas tertulis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai (8)



Gambar D.9 Tugas tertulis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai (9)



Gambar D.10 Tugas tertulis siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 1 Benai (10)

LAMPIRAN 6 : Daftar Nama Peserta Didik yang Menjadi Responden Penelitian

Jenis Rombel : Kelas Utama

Nama Rombel : XI MIPA 3

Semester : Ganjil

Wali Kelas : FITRIANI ANISA, S.Pd

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN/NIS		
1	0052570923 / 10468	Almert Zeda Julio	L
2	0054599654 / 10451	Asrid Briliani	P
3	0053233463 / 10394	Aulia Ramadhani	P
4	0045613780 / 10412	Beni Novitrah	L
5	0048844996 / 10355	Chindy Arifah Kuanlin	P
6	3059235994 / 10426	Citra Amelia Noprianti	P
7	0059497138 / 10358	Dini Safitri	P
8	0049916279 / 10419	Febri Ramadhan	L
9	0052777789 / 10398	Fetri Floresy	P
10	0041797075 / 10459	Gusmita	P
11	0045008683 / 10472	Ismael	L
12	0045902004 / 10414	Isvita Laura	P
13	0011674870 / 10407	Johan Natael Sitinjak	L
14	0045030093 / 10455	Joko Santosa	L
15	0045970650 / 10483	Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah	L
16	3056748741 / 10364	Marlena Darlina	P
17	0052417534 / 10452	Meyka Nur Syarisah	P
18	0052835083 / 10404	Naila Sarani Jisa Putri	P
19	0049184333 / 10430	Nurul Liani Putri	P
20	0051322239 / 10390	Rahma Adella	P
21	3048642990 / 10354	Rani Rahmadani	P
22	0052599949 / 10389	Revo Pramana	L
23	3053556609 / 10367	Rifky Arlian	L
24	0059390923 / 10432	Rintan Palani Purba	P
25	0049057965 / 10397	Ririn Novita	P
26	0048030034 / 10439	Rizki Amalia	P
27	0047300556 / 10387	Sixta Ramadhani	P
28	0052165206 / 10382	Vanda Iswara Putri	P
29	0057168923 / 10460	Wirda Ningsih	P

Laki-laki : 9 orang

Perempuan : 20 orang

Total : 29 orang

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Ria Finola Ifanisari
Alamat : Desa Simandolak, Kec. Benai
No. HP/WA : 0831-8745-5402
Email : riafinola219@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Simandolak, 21 September 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2005 TK Dwipa Abadi (Kab. Indragiri Hilir)
Tahun 2004 – 2005

2011 SD Swasta Dwipa Abadi (Kab. Indragiri Hilir)
Tahun 2005 – 2009

SD Negeri 009 Simandolak
Tahun 2009 – 2011

2014 SMP Negeri 4 Benai
Tahun 2011 – 2014

2017 SMA Negeri 1 Benai
Tahun 2014 – 2017

2022 Universitas Islam Kuantan Singingi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2017 – 2022

Hormat Saya,

Ria Finola Ifanisari